

**STRATEGI KEPALA SEKOLAH DALAM MENGATASI PERILAKU
BULLYING DI MADRASAH ALYAH ALKHAIRAAT SIBALAYA KAB.
SIGI**



SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan (S.Pd) Pada Jurusan Manajemen Pendidikan Islam (MPI)
Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri
(UIN) Datokarama Palu*

Oleh

**TRI WULANSARI
NIM: 181030054**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN (FTIK)
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
DATOKARAMA PALU
2025**

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan penuh kesadaran, penyusunan yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa skripsi ini benar adalah hasil karya penyusun sendiri. Jika di kemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Palu, 28 Januari 2025 M
28 Rajab 1446H

Penulis

TRI WULANSARI
NIM: 18.1.03.0054

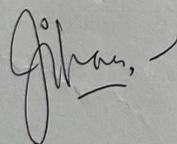
PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi yang berjudul "*Strategi Kepala Sekolah dalam Mengatasi Perilaku Bullying di MA Alkhairaat Sibalaya Kab. Sigi*". Oleh mahasiswi atas nama Tri Wulansari NIM: 18.1.03.0054 Jurusan Manajemen Pendidikan Islam Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu. Setelah dengan seksama meneliti dan mengoreksi skripsi yang bersangkutan, maka masing-masing pembimbing memandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat-syarat ilmiah dan dapat diajukan untuk diujikan.

Palu, 28 Januari 2025 M.

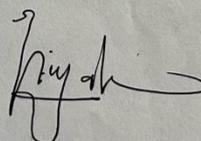
28 Rajab 1446 H

Pembimbing I



Dr. Jihan, S.Ag., M.Ag
NIP. 19770811 200312 2 001

Pembimbing II



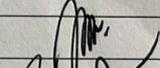
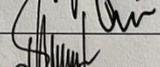
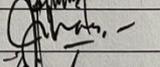
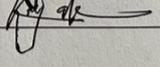
Ufivah Ramlah, S.Pd.I., M.S.I
NIP. 199010202023212058

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi mahasiswa atas nama Tri Wulansari NIM: 18.1.03.0054 Jurusan Manajemen Pendidikan Islam Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu dengan judul "STRATEGI KEPALA SEKOLAH DALAM MENGATASI PERILAKU *BULLYING* DI MADRASAH ALIYAH ALKHAIRAAT SIBALAYA KAB. SIGI" yang telah diujikan pada tanggal 24 Februari 2025 M yang bertepatan pada tanggal 25 Syaban 1446 H, dipandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi kriteria penulisan karya ilmiah dan dapat diterima sebagai persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) pada jurusan Manajemen Pendidikan Islam (MPI) dengan beberapa perbaikan.

Palu, 28 Januari 2025 M
25 Syaban 1446 H

Dewan Penguji

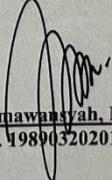
Jabatan	Nama	Tanda Tangan
Ketua Tim Penguji	Darmawansyah, M.Pd	
Penguji Utama I	Dra Masturah Minabari, M.M	
Penguji Utama II	Dr Samintang, S.Sos., M.Pd	
Pembimbing I	Dr. Jihan, S.Ag., M.Ag	
Pembimbing II	Ufiyah Ramlah, S.Pd.I., M.S.I	

Mengetahui

Dekan

Ketua Jurusan


Dr. Saepudin Mashuri, S.Ag., M.Pd.I
NIP. 19731231 200501 1 070


Darmawansyah, M.Pd
NIP. 198903202019031008

DAFTAR LAMPIRAN

1. Pengajuan Judul Skripsi
2. Penunjukan Dosen Pembimbing Mahasiswa
3. Buku Kendali Bimbingan Skripsi
4. Daftar Informan
5. Surat Izin Penelitian
6. Surat Balasan Penelitian
7. Undangan Ujian Komprehensif
8. Undangan Ujian Skripsi
9. Dokumentasi
10. Biodata

ABSTRAK

Nama :Tri Wulansari
Nim :18.1.03.0054
Judul Skripsi :Strategi Kepala Sekolah dalam Mengatasi Perilaku *Bullying* di Madrasah Aliyah Alkhairaat Sibalaya Kab. Sigi

Skripsi ini berjudul “Strategi Kepala Sekolah Dalam Mengatasi Perilaku *Bullying* di Madrasah Aliyah Alkhairaat Sibalaya Kab. Sigi” Adapun yang menjadi fokus penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan bentuk dan faktor *bullying* di MA Alkhairaat Sibalaya dan strategi kepala sekolah dalam mengatasi *bullying* di MA Alkhairaat Sibalaya.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data meliputi observasi, wawancara dan dokumentasi. sedangkan sumber data meliputi sumber data primer dan data sekunder, dengan objek penelitian kepala sekolah, guru, dan siswa. Data sekunder berupa data Dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis, interpretasi dan menggunakan triangulasi dalam menguji keabsahan data penelitian.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *bullying* yang terjadi di Madrasah Aliyah Alkhairaat Sibalaya Kab. Sigi berbentuk fisik dan verbal. *Bullying* fisik meliputi pemukulan dan pemalakan makanan, sedangkan *bullying* verbal yaitu penghinaan dan memanggil dengan nama orang tua. Sedangkan strategi yang dilakukan kepala sekolah dalam mengatasi *bullying* adalah melakukan pendekatan dengan siswa, guru dan orang tua, memberikan *punishment* bagi siswa yang melakukan pelanggaran, dan memberikan edukasi tentang bahaya *bullying* bagi siswa, guru, dan orang tua.

Implikasi penelitian ini kepala sekolah berperan penting dalam menangani kasus *bullying* secara serius dan maksimal agar tidak terus menyebar dan dianggap menjadi suatu tindakan yang biasa. Serta kepada guru agar dapat berperan aktif dalam pencegahan *bullying* dan memberikan contoh yang baik bagi siswa. Dan diharapkan bagi para siswa agar saling peduli dan menghargai satu sama lain.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Lembaga pendidikan merupakan badan atau instansi baik negeri maupun swasta yang melaksanakan kegiatan mendidik. Jadi bisa dikatakan badan atau sebuah instansi yang menyelenggarakan usaha dalam bidang pendidikan. Di Indonesia banyak lembaga pendidikan dengan tujuan, kurikulum dan lulusan yang berbeda-beda.

Efektivitas kerja guru sangat diperlukan dalam organisasai sekolah karena yang menentukan kualitas sekolah tersebut adalah keberhasilan dari kerja guru. Bila seorang guru dapat bekerja dengan efektif berarti guru tersebut dapat melakukan tugasnya dengan baik dan dapat mengatasi masalah-masalah yang dihadapi saat bekerja. Untuk dapat bekerja secara efektif sebaiknya guru mendapatkan tugas yang sesuai dengan bidangnya dan hanya di satu lingkup organisasi sehingga dapat menyelesaikan tugas dengan fokus pada satu pekerjaan dan memaksimalkan hasil kerja tersebut.

Efektivitas kerja guru ini dapat ditunjang dengan dua hal yaitu komunikasi internal yang berjalan dengan baik dan kepala sekolah sebagai manajer dalam lingkup sekolah mampu memimpin organisasai sekolah tersebut dengan baik pula. Kepemimpinan kepala sekolah akan sangat berpengaruh bahkan sangat menentukan kemajuan sekolah.

Kepala sekolah harus mampu memberikan ide-ide baru untuk kemajuan sekolahnya. Selain itu kepala sekolah seharusnya hanya memimpin satu organisasi

agar dapat memaksimalkan kerjanya dan mengawasi kerja para guru sehingga mengetahui guru mana yang masih kurang efektif dalam bekerja.¹

Kepemimpinan kepala sekolah merupakan salah satu faktor yang sangat dominan dalam menentukan dan menilai baik atau tidaknya kualitas sekolah yang dipimpinnya, pengaruh ini tidak terlepas terhadap para guru yang dipimpinnya dan peserta didik yang menjadi tujuan utamanya, baik dalam hal motivasi semangat siswa, sikap, perilaku bahkan dalam menjaga sikap para guru maupun peserta didik. Pada dasarnya setiap guru mengharapkan agar siswanya memiliki sikap yang baik, namun dewasa ini kita banyak mendengar adanya tindakan *bullying* yang dilakukan oleh para siswa, semakin sering ditemui baik melalui informasi dimedia cetak maupun dilayar televisi.

Selain tawuran antar pelajar sebenarnya ada bentuk-bentuk perilaku agresif atau kekerasan yang sudah lama terjadi di sekolah-sekolah. Misalnya bentuk intimidasi dari teman-teman atau pemalakan, pengucilan diri dari temannya yang biasa disebut dengan perilaku *bullying*, sehingga anak jadi malas pergi ke sekolah karena merasa terancam dan takut, sehingga bisa menjadi depresi tahap ringan dan dapat mempengaruhi belajar di kelas.²

¹Ajeng Marga Kusuma, Satrijo Budiwibowo, “*Pengaruh kepemimpinan kepala sekolah dan komunikasi internal terhadap efektivitas kerja guru smk pgri wonoasri*” Jurnal Akuntansi dan Pendidikan, Volume 5, Nomor 1

²Riri Yunika, Dkk, “*Upaya Guru Bimbingan Dan Konseling Dalam Mencegah Perilaku Bullying Di Sma Negeri Se Kota Padang, KONSELOR*”, Jurnal Ilmiah Konseling, Volume 2 Nomor (3 September 2013), 22

Seiring perkembangan teknologi, *bullying* tidak hanya terjadi dalam dunia nyata saja, tetapi dapat terjadi dalam dunia maya, melalui perantara media sosial. Tindakan ini dimaksudkan untuk mempermalukan, mengintimidasi, menyebar keburukan dan kebencian di media, baik ditujukan secara khusus kepada korban maupun dengan cara diketahui publik.³

Berdasarkan hasil observasi awal, penulis mendapatkan informasi bahwa sekolah tersebut tidak jarang terjadi tindakan *bullying*, baik yang ketahuan maupun tidak ketahuan oleh para guru, tindakan *bullying* yang paling sering terjadi adalah *bullying* secara verbal, biasanya siswa yang lebih senior memanggil juniornya dengan panggilan yang menunjukkan kekurangan fisik, namun ada juga yang membully secara fisik. Dari paparan di atas penulis tertarik meneliti lebih jauh dan berharap agar dapat menggali dan memahami lebih dalam lagi tentang **“Strategi Kepala Sekolah Dalam Mengatasi Perilaku *Bullying* di Madrasah Aliyah Alkhairaat Sibalaya kab. Sigi”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka diajukan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana bentuk dan faktor terjadinya *bullying* di Madrasah Aliyah Alkhairaat Sibalaya Kab. Sigi?
2. Bagaimana strategi kepala sekolah dalam mengatasi perilaku *bullying* di Madrasah Aliyah Alkhairaat Sibalaya Kab. Sigi?

³Rulli Nasrullah, "Perundungan Siber (*Cyber-Bullying*) Di Status Facebook Divisi Humas Mabes Polri," Jurnal Sosioteknologi Volume 14, Nomor 1, (April 2015), 2

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan penelitian yang ingin dicapai adalah sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui bentuk dan faktor terjadinya *bullying* di Madrasah Aliyah Alkhairaat Sibalaya Kab. Sigi
- b. Untuk mengetahui strategi kepala sekolah dalam mengatasi perilaku *bullying* di Madrasah Aliyah Alkhairaat Sibalaya Kab. Sigi

2. Manfaat penelitian

Hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat:

a. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khazanah ilmu pengetahuan, khususnya yang terkait dengan manajemen Kepala Sekolah dalam mengantisipasi tindak *bullying* pada siswa

b. Manfaat Praktis

Secara praktis penelitian ini dapat bermanfaat sebagai berikut:

- 1) Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan bagi sekolah negeri lain di luar Kota palu
- 2) Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan bagi calon kepala sekolah

- 3) Hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan bagi instansi sebagai acuan pembuat kebijakan
- 4) Hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi bagi peneliti selanjutnya, khususnya yang berkaitan dengan penelitian yang sejenis

D. Penegasan Istilah

Sebelum melangkah lebih jauh dan memudahkan pembaca memahami judul proposal ini maka perlu diadakan penegasan istilah agar tidak menimbulkan asumsi yang berbeda pada setiap pembaca.

1. Definisi Strategi

Menurut Ahmad Sabri, Strategi adalah pilihan pola kegiatan belajar-mengajar yang diambil untuk mencapai tujuan secara efektif.⁴ Sedangkan menurut Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, mengatakan bahwa ada empat strategi dasar dalam pembelajaran yang meliputi hal-hal berikut:

- a. Mengidentifikasi serta menetapkan spesifikasi dan kualifikasi perubahan tingkah laku dan kepribadian anak didik sebagaimana yang diharapkan
- b. Memilih sistem pendekatan belajar mengajar berdasarkan aspirasi dan pandangan hidup masyarakat
- c. Memilih dan menetapkan prosedur, metode dan teknik belajar mengajar yang dianggap paling tepat dan efektif sehingga dapat dijadikan pegangan oleh guru dalam menunaikan kegiatan mengajarnya

⁴Ahmad Sabri, "*Strategi Belajar Mengajar Micro Teaching*", (Padang: Quantum Teaching, 2007), 1

- d. Menetapkan norma-norma dan batas minimal keberhasilan atau kriteria standar keberhasilan sehingga dapat dijadikan pedoman oleh guru dalam melakukan proses belajar mengajar.⁵

Dari uraian di atas tergambar bahwa strategi adalah rangkaian perilaku pendidik yang disusun sesuai rencana dan sistematis untuk menginternalisasikan nilai-nilai islam kepada siswa agar dapat membentuk kepribadiannya secara utuh dan menjadi muslim yang sejati.

2. Kepala Sekolah

Kepala sekolah adalah seorang tenaga fungsional guru yang diberi tugas untuk memimpin suatu sekolah di mana diselenggarakan proses belajar mengajar, atau tempat di mana terjadi interaksi antara guru yang memberi pelajaran dan murid yang menerima pelajaran. Istilah kepemimpinan pendidikan mengandung dua pengertian di mana kata “pendidikan” menerangkan dalam lapangan apa dan dimana kepemimpinan itu berlangsung dan sekaligus menjadi sifat dan ciri-ciri bagaimana yang harus dimiliki pemimpin itu.⁶

3. *Bullying*

Bullying berasal dari kata *bull* (bahasa inggris) yang berarti “banteng” yang suka menanduk. *Bullying* dalam kata bahasa Indonesia disebut pengencetan atau penindasan. Pihak pelaku *bullying* biasa disebut bully. Menurut pendapat Tim yayasan Jiwa Semai Amini *bullying* adalah sebuah situasi dimana terjadinya

⁵Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, “*Strategi Belajar Mengajar*”, (Jakarta: PT. Rineka Cipta 2006), 5

⁶E. Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), h 25

penyalahgunaan kekuatan atau kekuasaan yang dilakukan oleh seseorang maupun sekelompok pihak yang kuat tidak hanya berarti kuat dalam ukuran fisik, tetapi juga secara mental. Dalam hal ini sang korban *bullying* tidak mampu membela atau mempertahankan dirinya karena lemah secara fisik atau mental.⁷

Bullying merupakan salah satu bentuk kekerasan di sekolah yang disebabkan karena ketidakseimbangan kekuatan antara pelaku *bullying* yang lebih kuat dan korban yang lebih lemah. Ketidakseimbangan kekuatan ini bisa berupa ukuran badan, kekuatan fisik, jumlah pelaku, kepandaian bicara, jenis kelamin, status sosial, dan perasaan lebih superior. Unsur ketidakseimbangan kekuatan dan intensitas berulang inilah yang membedakan *bullying* dengan bentuk kekerasan lainnya. Dalam kasus *bullying*, ketidakseimbangan kekuatan antara pelaku *bullying* dan korbannya menghalangi keduanya untuk menyelesaikan konflik mereka sendiri, sehingga perilaku kekerasan ini terjadi berulang.⁸

Berdasarkan pendapat di atas maka dapat disimpulkan bahwa *bullying* adalah suatu bentuk kekerasan yang terjadi karena ketidakseimbangan kekuatan antara pelaku dan korban *bullying* yang dilakukan secara berulang baik secara fisik maupun psikis.

⁷Yayasan Jiwa Semai Amini, "*Bullying mengatasi kekerasan di sekolah dan lingkungan*" (Jakarta : Grasindo , 2008), 2.

⁸Ahmad Baliyo Eko Prasetyo, "*Bullying Di Sekolah Dan Dampaknya Bagi Masa Depan Anak*," Jurnal El Tarbawi No 1Vol IV (2011) 20

E. Garis-Garis Besar Isi

Gambaran awal isi Skripsi ini, penulis perlu mengemukakan garis-garis besar isi skripsi yang bertujuan agar menjadi informasi awal terhadap masalah yang diteliti. Skripsi ini terdiri dari lima bab. Untuk mendapatkan gambaran isi dari masing-masing bab, berikut akan diuraikan garis-garis besar isinya.

BAB I adalah bagian pendahuluan yang terdiri dari latar belakang, yang nantinya akan dijadikan titik tolak suatu permasalahan. Pembahasan selanjutnya dikemukakan pada rumusan masalah sebagai landasan berpijak dalam pembahasan proposal ini, sehingga lebih terarah dan sistematis. Kemudian dilanjutkan dengan pembahasan tentang tinjauan dan manfaat penelitian baik dari segi ilmiah maupun dari segi praktisnya. Dalam uraian berikutnya penulis memberikan definisi dari setiap kata atau istilah yang termuat dalam judul untuk memudahkan pembaca dan selanjutnya pembahasan pada bab ini adalah memuat garis-garis besar isi.

BAB II, penulis mengemukakan tentang kajian pustaka yang dijadikan sebagai kerangka acuan teoritis dan uraian skripsi ini dengan pembahasan strategi kepala sekolah dalam mengatasi perilaku *bullying* di Madrasah Aliyah Alkhairaat Sibalaya Kab. Sigi

BAB III, berisikan metode penelitian, menjelaskan secara rinci kerangka kerja metodologis yang digunakan dalam pelaksanaan penelitian hingga penulisan skripsi, meliputi sub bab, jenis penelitian, kehadiran peneliti, sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, dan pengecekan keabsahan data.

Bab IV adalah hasil penelitian yang mengemukakan hasil dari penelitian yang telah penulis lakukan.

Bab V adalah bab penutup yang berisikan kesimpulan dari hasil penelitian dan saran-saran dari penulis.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu atau disebut juga dengan kajian pustaka, merupakan cara untuk mempertajam metodologi, memperkuat kajian teoritis dan memperoleh informasi mengenai penelitian sejenis yang telah dilakukan oleh peneliti lain.¹ Penelitian terdahulu merupakan hasil penelitian yang dilakukan oleh para peneliti sebelumnya dan telah diuji kebenarannya berdasarkan metode yang digunakan pada penelitian tersebut.

Penelitian terdahulu berfungsi sebagai bahan referensi untuk membandingkan penelitian yang sekarang dengan penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan kajian tentang strategi kepala sekolah dalam mengatasi perilaku *bullying* di Madrasah Aliyah Alkhairaat Sibalaya kab. Sigi.

Ada beberapa penelitian yang telah dilakukan sebelumnya oleh peneliti lain, meskipun berbeda variabel, jenis penelitian, dan kondisi yang dialami, namun dapat dilihat dari relevansi atau kesamaan dan perbedaan penelitian yang dirujuk dengan rencana penelitian oleh penulis. Berikut diuraikan di bawah ini, sebagai berikut:

Pertama penelitian yang dilakukan oleh Fadlin M. Ali tentang Peran Kepala Sekolah Dalam Mencegah Perilaku *Bullying* Pada Siswa SMA PGRI Palangkaraya 2021. Dalam penelitian ini memiliki persamaan dengan penelitian yang dilakukan

¹Sudarwan Damim, “*Menjadi Peneliti Kuantitatif*”, (Cet. 1, Bandung: Pustaka Belajar, 2020), 105

Peneliti yaitu sama-sama membahas tentang pencegahan *bullying* sedangkan perbedaannya terletak pada fokus penelitian dan lokasi penelitian.

Kedua penelitian yang dilakukan oleh Anggraini tentang Peran Guru Dalam Mengatasi Perilaku *Bullying* Pada Peserta Didik IV SD Banding Rajabasa Kabupaten Lampung Selatan 2021. Pada penelitian ini dan penelitian yang dilakukan oleh penulis memiliki persamaan yaitu sama-sama membahas tentang pencegahan *bullying* sedangkan perbedaannya adalah fokus penelitian dan lokasi penelitian. Penelitian terdahulu berfokus pada peran guru dalam mengatasi *bullying* pada peserta didik kelas IV, sedangkan fokus penelitian penulis berfokus pada strategi kepala sekolah dalam mengatasi *bullying* di sekolah.

Ketiga penelitian yang dilakukan oleh Wisnu Sri Hertinjung tentang Bentuk-bentuk Perilaku *Bullying* di Sekolah Dasar. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bentuk-bentuk perilaku *bullying* yang terjadi di sekolah dasar baik dari versi pelaku maupun korban. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa-siswi kelas 4-5 SD Negeri Mangkuyudan 2, SD Negeri Bumi 2, dan SD Muhammadiyah 16. Data penelitian dianalisis secara kuantitatif deskriptif dengan menggunakan perhitungan tendency central.

Berdasarkan uraian di atas ada beberapa letak perbedaannya yaitu penelitian tersebut menggunakan jenis penelitian kuantitatif deskriptif sedangkan peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif data berupa wawancara, observasi dan dokumentasi. Sedangkan persamaannya adalah sama-sama membahas tentang upaya pencegahan *bullying* di sekolah.

No	Penelitian Terdahulu	Persamaan	Perbedaan
1.	<p>Fadlin M. Ali: Peran Kepala Sekolah Dalam Mencegah Perilaku <i>Bullying</i> Pada Siswa SMA PGRI Palangkaraya</p>	<p>Dalam penelitian ini sama-sama membahas tentang <i>bullying</i></p>	<p>Dalam penelitian ini perbedaannya terletak pada fokus penelitian dan lokasi penelitian</p>
2.	<p>Anggraini: Peran Guru Dalam Mengatasi Perilaku <i>Bullying</i> Pada Peserta Didik IV SD Banding Rajabasa Kabupaten Lampung Selatan</p>	<p>Dalam penelitian ini sama-sama membahas tentang cara mengatasi <i>bullying</i></p>	<p>Dalam penelitian ini perbedaannya adalah lokasi dan fokus penelitian</p>
3.	<p>Wisnu Sri Hertinjung: Bentuk-bentuk Perilaku <i>Bullying</i> di Sekolah Dasar</p>	<p>Dalam penelitian ini sama-sama membahas tentang upaya pencegahan <i>bullying</i></p>	<p>Dalam penelitian ini perbedaannya terletak pada jenis penelitian</p>

B. Definisi Strategi

Strategi adalah cara yang dilakukan untuk membantu dan mempermudah dalam memecahkan masalah, selain itu strategi merupakan langkah-langkah konkrit yang dapat menyelesaikan masalah. Menurut Ahmad Sabri, Strategi adalah pilihan pola kegiatan belajar- mengajar yang diambil untuk mencapai tujuan secara efektif.²

Sedangkan menurut Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, mengatakan bahwa ada empat strategi dasar dalam pembelajaran yang meliputi hal-hal berikut:

- a. Mengidentifikasi serta menetapkan spesifikasi dan kualifikasi perubahan tingkah laku dan kepribadian anak didik sebagaimana yang diharapkan
- b. Memilih sistem pendekatan belajar mengajar berdasarkan aspirasi dan pandangan hidup masyarakat
- c. Memilih dan menetapkan prosedur, metode dan teknik belajar mengajar yang dianggap paling tepat dan efektif sehingga dapat dijadikan pegangan oleh guru dalam menunaikan kegiatan mengajarnya
- d. Menetapkan norma-norma dan batas minimal keberhasilan atau kriteria standar keberhasilan sehingga dapat dijadikan pedoman oleh guru dalam melakukan proses belajar mengajar.³

Dari uraian di atas tergambar bahwa strategi adalah rangkaian perilaku pendidik yang disusun sesuai rencana dan sistematis untuk menginternalisasikan

²Ahmad Sabri, *Strategi Belajar Mengajar micro teaching*, (Padang: Quantum Teaching,2007), 1

³Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*. (Jakarta: PT. Rineka Cipta 2006), 5

nilai-nilai islam kepada siswa agar dapat membentuk kepribadiannya secara utuh dan menjadi muslim yang sejati.

Proses manajemen strategi terdiri atas tiga tahapan menurut Fred R David yaitu perumusan, penerapan dan penilaian strategi:⁴

1. Perumusan Strategi yang mencakup pengembangan visi dan misi, identifikasi peluang dan ancaman eksternal organisasi, kesadaran akan kekuatan dan kelemahan internal, penetapan tujuan jangka panjang, identifikasi strategi alternatif, dan pemilihan strategi tertentu untuk mencapai tujuan.
2. Penerapan Strategi mengharuskan organisasi untuk menetapkan tujuan, membuat kebijakan, memotivasi anggota, dan memanfaatkan sumber daya sehingga strategi-strategi yang telah dirumuskan dapat dijalankan.
3. Evaluasi strategi adalah tahap terakhir dalam manajemen strategi. Seorang manajer atau pemimpin harus tahu tolak ukur keberhasilan strategi. Penilaian atau evaluasi strategi sangat diperlukan sebagai acuan meningkatkan kinerja organisasi.

C. Implementasi Strategi

Untuk mencapai tujuan organisasi yang efektif perlu adanya tahapan-tahapan yang disusun secara sistematis. Dalam penyusunan tahapan ini perlu diperhatikan dan disesuaikan dengan kondisi internal maupun eksternal organisasi karena

⁴ Fred. R. David, *Strategic Management* (Florence, 2012).

diharapkan pada saat evaluasi dapat menghasilkan strategi yang diharapkan sebelumnya.

Implementasi strategi adalah pelaksanaan atau tindakan dari rancangan kegiatan yang telah di konsep secara optimal. Strategi sebaik apa pun tidak akan berarti apabila tidak diterapkan secara baik. Proses implementasi strategi dapat berupa adanya peralihan budaya atau sistem manajemen organisasi secara menyeluruh. Sumber Daya Manusia yang digunakan dalam implementasi strategi ini perlu adanya usaha dan kerja sama yang sangat tinggi dalam pelaksanaan program kerja.⁵

D. Kepala Sekolah

1. Definisi kepala sekolah

Kepala sekolah berasal dari dua kata yaitu “kepala” dan “sekolah” kata kepala dapat diartikan ketua atau pimpinan dalam suatu organisasi atau sebuah lembaga. Sedang sekolah adalah sebuah lembaga dimana tempat menerima dan memberi pelajaran. Kepala sekolah adalah seorang tenaga fungsional guru yang diberi tugas untuk memimpin suatu sekolah dimana diselenggarakan proses belajar mengajar, atau tempat di mana terjadi interaksi antara guru yang memberi pelajaran dan murid yang menerima pelajaran.⁶

Istilah kepemimpinan pendidikan mengandung dua pengertian dimana kata “pendidikan” menerangkan dalam lapangan apa dan dimana kepemimpinan itu berlangsung dan sekaligus menjadi sifat dan ciri-ciri bagaimana yang harus dimiliki pemimpin itu.

⁵Ahmad, *Manajemen Strategis*, 1 ed. (Makassar: Nas Media Pustaka, 2020).

⁶E. Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007),

Kepemimpinan terkadang dipahami sebagai kekuatan untuk menggerakkan dan mempengaruhi orang. Kepemimpinan sebagai sebuah alat, sarana atau proses untuk membujuk orang agar bersedia melakukan sesuatu secara suka rela. Ada beberapa faktor yang dapat menggerakkan orang yaitu ancaman, penghargaan, otoritas dan bujukan.⁷

Untuk menjadi seorang kepala sekolah, seseorang juga harus mengikuti regulasi yang berlaku, baik dalam hal norma, standar, teknis, aturan dan kriteria yang diatur oleh pemerintah. Kepala sekolah dapat dikatakan berhasil kepemimpinannya apabila ia mampu memberikan citra positif dan menjadikan organisasi di sekolah lebih kompleks serta profesional dalam menjalankan tugas sebagai pemimpin di sekolah.⁸

Di lingkungan sekolah, kepala sekolah memiliki dua peran penting dalam berlangsungnya proses pendidikan. Pertama, Kepala sekolah sebagai pengelola program pendidikan secara menyeluruh. Kedua, kepala sekolah yang bekerja secara profesional sebagai seorang pemimpin di lingkungan kerjanya.⁹

Dari penjelasan di atas tentang definisi kepala sekolah, dapat disimpulkan bahwa kepala sekolah ialah seorang pemimpin yang mengatur dinamika sekolah dan memfasilitasi kemajuan segala aspek kehidupan di sekolah baik dari segi intelektual, emosional, psikis, dan sosial untuk mencapai tujuan pendidikan yang di terapkan.

⁷ Veithzal Rivai dan Deddy Mulyadi, *Kepemimpinan dan Prilaku Organisasi* (Jakarta: Rajawali Pers, 2009), 2

⁸ Muwahid Shulhan dan Soim, *Manajemen Pendidikan Islam (Strategi Dasar Menuju Peningkatan Mutu Pendidikan Islam)*, 1 ed. (Yogyakarta: Teras, 2013), 138.

⁹ Umar Sidiq dan Khoirussalim, *Kepemimpinan Pendidikan* (Ponorogo: CV. Nata Karya, 2021), 73,

2. Syarat kepala sekolah

Menjadi kepala sekolah merupakan tugas dan tanggung jawab yang tidak mudah untuk diemban, beberapa syarat untuk menjadi sekolah tidak harus terfokus secara akademik melainkan juga skill dan pengalaman kerja serta kecakapan yang baik bagi lembaga yang akan dipimpinnya serta memiliki sikap yang dapat menjadi teladan yang baik bagi seluruh warga sekolah. H.M. Daryanto menjelaskan bahwa menjadi kepala sekolah terdapat beberapa syarat yang harus dimiliki, yakni:

- a Secara akademik telah memenuhi syarat dan ketentuan dari pemerintah.
- b Memiliki kemampuan dan pengalaman dalam memimpin suatu organisasi terutama dalam bidang pendidikan.
- c Memiliki sikap dan kepribadian yang baik
- d Memiliki intelektual yang tinggi
- e Mampu memberikan terobosan baru untuk meningkatkan kualitas lembaga yang dipimpinnya.¹⁰

Berdasarkan syarat-syarat yang telah dijelaskan sebelumnya, dapat diketahui bahwa syarat menjadi kepala sekolah yakni ia harus mampu melaksanakan kegiatan administrasi madrasah, memiliki kompetensi keguruan, jiwa kepemimpinan, sifat-sifat yang mulia dan lain sebagainya.

3. Tugas kepala sekolah

Beberapa hal yang perlu dipertimbangkan sebagai seorang kepala sekolah. Pertama, kepala sekolah memiliki keterampilan dalam berinteraksi dan berkomunikasi dengan baik terkait visi misi lembaga kepada para stakeholder dan

¹⁰ Daryanto, *Administrasi Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2005).

masyarakat. Kedua, kepala sekolah diharapkan dapat memahami kondisi lembaga dan pelaksanaan yang ada di lembaga. Ketiga, kepala sekolah harus bisa memberikan citra positif dan membuat suasana kerja yang harmonis bersama warga sekolah untuk mencapai tujuan sekolah.¹¹

Menjadikan sumber daya sekolah yang berkualitas menjadi tugas dan tanggung jawab kepala sekolah. Mengingat hal itu, sudah sewajarnya seorang pemimpin di lembaga pendidikan formal khususnya sekolah dari seluruh jenjang dan jenis Pendidikan dipegang oleh kepala sekolah. Sebagai seorang leader, administrator, supervisor, dan inovator pendidikan. Melihat perkembangan zaman, kepala sekolah harus tetap mempertahankan tugas dan kewajiban sebagai seorang pemimpin di sekolah.

4. Peran kepala sekolah

Sebagai pemangku jabatan tertinggi di sekolah, kepala sekolah dituntut untuk menjadi contoh yang baik bagi seluruh elemen, baik cara berkomunikasi, perbuatan, intelektual dan lain lain. Dalam hal ini peran yang dimiliki kepala sekolah menjadi tujuan utama berhasilnya suatu kebijakan sekolah.

Mulyasa mengemukakan bahwa semakin pesatnya arus globalisasi, kepala sekolah berperan sebagai educator, manajer, administrator, supervisor, leader, inovator dan motivator.¹²

¹¹ Noor Fatikah dan Fildayanti, *Strategi Kepala Sekolah Dalam Peningkatan Motivasi Dan Etos Kerja Guru Di Sekolah Menengah Atas Negeri Bareng Jombang*, Indonesian Journal of Islamic Education Studies (IJIES) 2, no. 2

¹² Mulyasa, *“Menjadi Kepala Sekolah yang Profesional”* (Bandung, 2007).

a Kepala sekolah sebagai *Educator*

Peran kepala sekolah sebagai *educator* mempunyai visi dan misi terhadap kinerja guru dan pegawai lembaga. Kepala sekolah juga dapat menghidupkan suasana kerja yang lebih harmonis dan mendukung agar siswa merasa nyaman saat belajar di sekolah, terlebih kepala sekolah dapat menjadi tenaga pendidik dan warga sekolah.¹³

Sebagai *educator*, kepala sekolah berfungsi sebagai pembina dalam hal spiritual, moral dan fisik. Pembinaan spiritual dapat dilakukan oleh kepala sekolah dengan mengajukan pertanyaan kepada pendidik terkait dengan sikap dan perilaku yang baik dan santun. Dalam pembinaan moral, kepala sekolah dapat memberikan nasehat, motivasi dan masukan positif kepada seluruh elemen sekolah melalui kegiatan-kegiatan yang bersifat ceremonial agar terciptanya iklim sekolah yang kondusif. Sebaliknya kepala sekolah hendaknya mengembangkan program yang bersifat jasmani olahraga bersama dan dapat diikuti oleh seluruh warga sekolah.¹⁴

Oleh karena itu, kepala sekolah sebagai *educator* yakni kepala sekolah yang mempunyai keterampilan dalam melakukan pembinaan segala komponen sekolah agar mampu bersinergi bersama dalam menjalankan tugas dan kewajibannya di sekolah.

¹³Melysa Ristianti dan Saipul Annur, "Peran Kepala Sekolah Sebagai Educator dalam Meningkatkan Kompetensi Teknologi Informasi dan Komunikasi," *Studi Manageria* 3, no. 2 (2021): 161–72.

¹⁴Sukma Nurilawati Botutihe, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional Era Revolusi 4.0*, 1 ed. (Yogyakarta: Zahir Publishing, 2020).

b Kepala sekolah sebagai manajer

Tugas seorang manajer meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi rencana untuk melaksanakan tujuan tertentu. Manajer yang efektif adalah seseorang yang mengikuti (orang yang melakukan hal-hal dengan benar).¹⁵

Kemampuan merancang, mengorganisasikan, dan menyelenggarakan program pendidikan yang terencana sangat dituntut kepala sekolah.¹⁶ Memiliki pemimpin sekolah sebagai manajer yang berperan penting untuk menciptakan lingkungan kerja kondusif. Suasana ini menjadi faktor penting untuk menjadikan guru yang lebih baik dan profesional. Guru sebagai pendidik bertanggungjawab dalam kemajuan suatu bangsa dan guru merupakan pilar penting dalam menentukan keberhasilan pendidikan.

Segala upaya untuk mencerdaskan dan meningkatkan kualitas pendidikan, hal ini tidak lepas dari kebutuhan guru tersebut. Keberhasilan seorang kepala sekolah dapat dilihat dari bagaimana ia menjalankan fungsi manajemen dalam menjalankan tugas.

c Kepala sekolah sebagai Administrator

Sebagaimana yang dikemukakan oleh Pariatya Westra bahwa kata administrasi berasal dari bahasa Belanda “Administratie” artinya pembentukan informasi secara terstruktur dengan tujuan menangkap gambaran umum dan keterkaitan informasi secara keseluruhan.

¹⁵ Edward Sallis, *Total Quality Management in Education*, 3 ed. (London: Kogan Page, 2022)

¹⁶ Nurkolis, *Manajemen Berbasis Sekolah: Teori, Model dan Aplikasi* (Jakarta: Grasindo, 2003).

Sebagai penyelenggara program pendidikan khususnya sebagai administrator, kepala sekolah memiliki peran penting dalam pengendalian struktur organisasi dan bertanggung jawab atas kelancaran administrasi di sekolah seperti penyusunan program tahunan, penyusunan organisasi di sekolah, pengelolaan administrasi kegiatan belajar mengajar, pengelolaan administrasi komite sekolah, pendokumenan serta pengelolaan administrasi kepegawaian.¹⁷

d Kepala sekolah sebagai Supervisor

Secara etimologi kata supervisi diambil dari dari bahasa Inggris “to supervise” artinya mengawasi. Piet A. Suhertian menjelaskan bahwa supervisi merupakan tindakan perbaikan terhadap pendidik maupun kependidikan untuk meningkatkan profesionalisme dalam kegiatan pembelajaran. Oleh karena nya, kepala sekolah sebagai supervisor diharap memantau perkembangan program Pendidikan secara rutin.¹⁸

Kepala sekolah sebagai supervisor bertugas mengarahkan dan membimbing guru dan staf lainnya untuk melaksanakan semua program sekolah yang menunjang kemajuan kualitas pendidikan. Untuk meningkatkan kinerja pegawai, prinsip tersebut diharapkan mampu mengendalikan otoritas.

¹⁷Rudy Saleh, Masluyah Suib, dan Herculanus Bahari Sindju, “Peran Kepala Sekolah sebagai Administrator dalam Meningkatkan Efektivitas Layanan Administrasi di SMP Santu Petrus Pontianak,” *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Katulistiwa* 5, no. 2 (2022): 17.

¹⁸Lia Yuliana, “Peranan Kepala Sekolah sebagai Supervisor dalam Kematangan Profesional Guru,” *Jurnal Manajemen Pendidikan*, no. 2 (Oktober 2007): 67.

Hal ini bertujuan untuk mencegah aksi penyimpangan dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya. Kegiatan pengawasan dilakukan dengan cara mengunjungi dan mengamati kelas secara langsung kegiatan belajar mengajar, strategi pembelajaran, dan media pembelajaran selama proses pembelajaran serta antusias siswa dalam menyimak dan mendalami pelajaran.

e Kepala Sekolah sebagai *Leader*

Seorang kepala sekolah memiliki keterampilan untuk mengarahkan dan mengawasi anggotanya, memberikan feedback dan motivasi kepada pendidik, dan menjalin interaksi dua arah.

Keterampilan yang perlu dikembangkan kepala sekolah sebagai leader dapat dilihat berdasarkan perangnya, intelektual, ide dan gagasan, komunikasi, keterampilan dalam problem solving dan pengambilan keputusan.¹⁹

Menjadi seorang leader, kepala sekolah harus memiliki kekuasaan penuh atas kemajuan dan keberhasilan sekolahnya. Keberhasilan ini tergantung sejauh mana kepala sekolah memaksimalkan kinerja para pegawainya dalam mengelola sekolah. Kontribusi yang dilakukan kepala sekolah sangat berpengaruh bagi pencapaian tujuan sekolah baik dari segi personal, keterampilan hingga fleksibilitas.

¹⁹ Suparman, *Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Guru: Sebuah Pengantar dan Teoritik*, 1 ed., 1 vol. (Demak: Uwais Inspirasi Indonesia, 2019).

f Kepala sekolah sebagai Inovator

Kepala sekolah tidak hanya menjadi seorang pemimpin yang efektif dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawab nya, melainkan dapat dijadikan sebagai teladan dalam memberikan perubahan yang lebih signifikan melalui terobosan-terobosan baru atas keberlangsungan program pendidikan di sekolah. Strategi yang digunakan dalam pengimplementasian inovasi pendidikan ini juga perlu mempertimbangkan jangka waktu dan sumber daya sekolah.

g Kepala sekolah sebagai Motivator

Menjadi seorang pimpinan, kepala sekolah diharapkan mampu mengimplementasikan metode yang tepat dan menginspirasi serta kepada anggotanya melaksanakan tugas dan tanggung jawab di sekolah. Motivasi ini dapat dicapai dengan merancang suasana yang nyaman, disiplin kerja, motivasi, reward, dan menyediakan fasilitas pembelajaran melalui pengembangan program sekolah, antusiasme dan rasa syukur menjadi motivasi yang digunakan pemimpin sekolah secara efektif. Keberhasilan suatu organisasi dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Dari kedua faktor tersebut motivasi menjadi salah satu yang sangat dominan, dan faktor-faktor lain dapat disesuaikan dengan efisiensi kerja.²⁰

Berdasarkan penjelasan di atas, kepala sekolah menjadi salah satu faktor penting terselenggaranya program-program pendidikan di sekolah. Kepala sekolah

²⁰ Azharuddin, *Peran dan Fungsi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kompetensi Guru*, Jihafas 3, h 165.

diharapkan dapat menjadi praktisi dalam pengelolaan sumber daya sekolah, mulai dari tenaga pendidik dan kependidikan hingga kepentingan sekolah lainnya untuk menyukseskan tujuan sekolah yang disepakati bersama.

E. Bullying

Bullying sebagai istilah asing yang belum dapat diartikan dalam Bahasa Indonesia. *Bullying* berasal dari kata *bull* (bahasa Inggris) yang berarti “banteng” yang suka menanduk. *Bullying* dalam kata bahasa Indonesia disebut penggencetan atau penindasan. Pihak pelaku *bullying* biasa disebut bully.

Menurut pendapat Tim yayasan Jiwa Semai Amini bullying adalah sebuah situasi dimana terjadinya penyalahgunaan kekuatan atau kekuasaan yang dilakukan oleh seseorang maupun sekelompok pihak yang kuat tidak hanya berarti kuat dalam ukuran fisik, tetapi juga secara mental. Dalam hal ini sang korban *bullying* tidak mampu membela atau mempertahankan dirinya karena lemah secara fisik atau mental.²¹

Bullying merupakan salah satu bentuk kekerasan di sekolah yang disebabkan karena ketidakseimbangan kekuatan antara pelaku *bullying* yang lebih kuat dan korban yang lebih lemah. Ketidakseimbangan kekuatan ini bisa berupa ukuran badan, kekuatan fisik, jumlah pelaku, kepandaian bicara, jenis kelamin, status sosial, dan perasaan lebih superior.

Unsur ketidakseimbangan kekuatan dan intensitas berulang-ulang inilah yang membedakan bullying dengan bentuk kekerasan lainnya. Dalam kasus

²¹Yayasan Jiwa Semai Amini, *Bullying mengatasi kekerasan di sekolah dan lingkungan* (Jakarta: Grasindo, 2008), 2.

bullying, ketidakseimbangan kekuatan antara pelaku *bullying* dan korbannya menghalangi keduanya untuk menyelesaikan konflik mereka sendiri, sehingga perilaku kekerasan ini terjadi berulang.²²

Definisi terkait *bullying* juga diungkapkan Les Parsons dalam bukunya, *bullying* yaitu sebuah tindakan berulang terhadap seseorang atau beberapa orang yang takut akan kekuasaan pelaku *bullying*, terjadi ketidak seimbangan kekuasaan. *Bullying* secara sengaja bertujuan untuk melukai seseorang secara fisik, emosional, dan sosial.²³

Menurut Ken Rigby dalam buku Ponny Retno Astuti *bullying* adalah sebuah hasrat untuk menyakiti, dimana hasrat ini diperlihatkan kedalam aksi yang menyebabkan seseorang menderita. Aksi ini dilakukan secara langsung oleh seseorang yang lebih kuat, tidak bertanggung jawab, biasanya berulang, dan dilakukan dengan perasaan senang.²⁴

Berdasarkan pendapat dari beberapa ahli di atas, maka dapat disimpulkan bahwa *bullying* adalah suatu tindakan penyerangan akibat ketidakseimbangan kekuasaan maupun kekuatan antara perilaku *bullying* dengan korban, yang dilakukan secara berulang secara fisik maupun psikis. Kasus *bullying* dapat terjadi kapan pun dan dimana pun, misalnya di sekolah, tempat kerja, internet, lingkungan politik, dan lingkungan militer. *Bullying* dapat dibedakan berdasarkan tempat atau lingkungan terjadinya kasus *bullying* tersebut.

²²Ahmad Baliyo Eko Prasetyo, *Bullying Di Sekolah Dan Dampaknya Bagi Masa Depan Anak*, (Jurnal El Tarbawi No 1 Vol IV 2011), 20

²³Les Parsons, *Bullied Teacher Bullied Student Guru Dan Siswa Yang Terintimidasi; Mengenal Budaya Kekerasan Di Sekolah Anda Dan Mengatasinya*, (Jakarta: Grasindo, 2009), 20

²⁴ Ponny Retno Astuti, *Meredam Bullying: 3 Cara Efektif Menanggulangi Kekerasan Pada Anak*, (Jakarta: PT Gramedia Widiasarana, 2008): 3

1. Bentuk-Bentuk *Bullying*

a. *Bullying* fisik

Bullying fisik merupakan jenis *bullying* yang bisa dilihat secara kasat mata. Siapapun bisa melihatnya karena terjadi sentuhan fisik antara pelaku *bullying* dengan korbannya, seperti: memukul, mendorong, mencekik, menggigit, menampar, menendang, meninju, mengunci seseorang dalam ruangan, mencubit, merusak pakaian atau properti pribadi, mencakar, menodongkan senjata, menginjak kaki, melempar dengan barang, meludahi, menghukum dengan cara push up, menarik baju, menjewer, menyenggol, menghukum dengan cara membersihkan WC, memeras dan merusak barang orang lain.²⁵

b. *Bullying* verbal

Bullying verbal merupakan bentuk *bullying* yang paling umum digunakan, baik oleh anak laki-laki maupun oleh anak perempuan. *Bullying* verbal mudah dilakukan dan dapat dibisikkan di hadapan orang dewasa atau teman sebaya tanpa terdeteksi. *Bullying* verbal dapat berupa julukan nama, celaan, fitnah, penghinaan dan pernyataan-pernyataan bernuansa ajakan seksual atau pelecehan seksual, menuduh, menyoraki, memaki, mengolok-olok, menebar gosip. Selain itu, dapat berupa menakuti lewat telepon, email yang mengintimidasi dan “surat-surat kaleng” yang berisi ancaman kekerasan.²⁶

²⁵Hengki Yandri, *Peran Guru Bk/Konselor Dalam Pencegahan Tindakan Bullying Di Sekolah*, (Jurnal Pelangi, Vol. 7 No.1 Desember 2014), 101.

²⁶ Ibid, 101

c. *Bullying* Psikis

Bullying mental atau psikologis yang paling berbahaya karena sulit dideteksi dari luar. Seperti: menyebarkan rumor atau gossip, memaksa, mengucilkan dan seterusnya, Merusak barang, merusak barang-barang pribadi atau melakukan sesuatu yang merusak, menghilangkan atau mengambil dengan paksa barang orang lain. memandang dengan sinis, menjulurkan lidah, menampilkan ekspresi wajah yang merendahkan, mengejek, memandang dengan penuh ancaman, mempermalukan di depan umum, mengucilkan, memandang dengan hina, mengisolir, menjauhkan, dan lain-lain.²⁷

d. *Cyber Bullying* atau *bullying* melalui teknologi intimidasi melalui pesan teks atau media sosial.²⁸

Berdasarkan penjelasan di atas bentuk *bullying* dilakukan secara fisik maupun psikis. *Bullying* fisik misalnya menendang, memukul, mendorong, meludahi, bahkan kekerasan yang dilakukan dengan senjata. Sedangkan untuk *bullying* psikis misalnya memaki, menghina, menuduh, memfitnah, menyoraki, serta mempermalukan di depan umum. Selain itu juga terdapat *bullying* yang dilakukan melalui media elektronik dan internet yaitu cyberbullying.²⁹

²⁷ Ibid 101

²⁸ Ibid 215

²⁹ Ibid 215

2. Faktor Pemicu Bullying

a. Faktor keluarga

Pelaku *bullying* seringkali berasal dari keluarga yang bermasalah orang tua yang sering menghukum anaknya secara berlebihan, atau situasi rumah yang penuh stress, agresi, dan permusuhan. Anak-anak mempelajari perilaku bullying ketika mengamati konflik-konflik yang terjadi pada orang tua mereka, dan kemudian menirunya terhadap teman-temannya. Jika tidak ada konsekuensi yang tegas dari lingkungan terhadap perilaku cobanya itu, ia akan belajar bahwa “mereka yang memiliki kekuatan diperbolehkan untuk berperilaku agresif, dan perilaku agresif itu dapat meningkatkan status dan kekuasaan seseorang”. Dari sini anak mengembangkan perilaku *bullying*.³⁰

b. Faktor sekolah

Pihak sekolah sering mengabaikan keberadaan *bullying* ini. Akibatnya, anak-anak sebagai pelaku bullying akan mendapatkan penguatan terhadap perilaku mereka untuk melakukan intimidasi terhadap anak lain. *Bullying* berkembang dengan pesat dalam lingkungan sekolah sering memberikan masukan negatif pada siswanya, misalnya berupa hukuman yang tidak membangun sehingga tidak mengembangkan rasa menghargai dan menghormati antar sesama anggota sekolah

³⁰Ela Zain, Dkk, *Faktor Yang Mempengaruhi Remaja Dalam Melakukan Bullying*, (Jurnal Penelitian & PPM , Vol 2, No 2, 2017), 326.

c. Faktor kelompok sebaya

Anak-anak ketika berinteraksi dalam sekolah dan dengan teman di sekitar rumah, kadang kala terdorong untuk melakukan *bullying*. Beberapa anak melakukan *bullying* dalam usaha untuk membuktikan bahwa mereka bisa masuk dalam kelompok tertentu, meskipun mereka sendiri merasa tidak nyaman dengan perilaku tersebut.

d. Faktor lingkungan sosial

Kondisi lingkungan sosial dapat pula menjadi penyebab timbulnya perilaku *bullying*. Salah satu faktor lingkungan sosial yang menyebabkan tindakan *bullying* adalah kemiskinan. Mereka yang hidup dalam kemiskinan akan berbuat apa saja demi memenuhi kebutuhan hidupnya, sehingga tidak heran jika di lingkungan sekolah sering terjadi pemalakan antar siswanya.

e. Faktor tayangan dan media

Televisi dan media cetak membentuk pola perilaku *bullying* dari segi tayangan yang mereka tampilkan. Karena anak-anak cepat meniru adegan-adegan film yang ditontonnya, umumnya mereka meniru geraknya dan kata-katanya.³¹

3. Dampak *Bullying*

Tindakan *bullying* yang dilakukan oleh pelaku kepada korbannya memiliki dampak yang berbeda-beda. Dalam beberapa kasus, *bullying* yang dilakukan oleh

³¹ Rafiq Musaddad, *Strategi Kepala Sekolah dalam Mengatasi Perilaku Bullying cyberbullying di Mts Al Madaniyah Jempong Baru Mataram*.

seseorang dirasakan korbannya biasa saja, karena pelakunya adalah teman sebayanya sendiri. Namun beberapa kasus *bullying* juga membawa pengaruh yang besar bagi korbannya.

Seperti yang dikemukakan oleh Ken Rigby *bullying* dapat menyebabkan reaksi emosional yang kuat dari kemarahan dan kesedihan.³² Sebagian besar anak melaporkan bahwa mereka tidak merasa aman dari ketertindasan di sekolah, bahkan karena alasan itu mereka absen tidak berangkat sekolah. Namun ada juga yang tidak melaporkan kasus *bullying* yang dialaminya. Dari segi kesehatan mental, anak yang terlibat *bullying* di sekolah secara signifikan di bawah rata-rata.

Korban *bullying* lebih menderita secara psikologis daripada yang lain, terutama depresi dan berfikir untuk bunuh diri. Bagi anak yang diidentifikasi melakukan *bullying* cenderung berperilaku yang antisosial. Korban *bullying* juga mengalami kekerasan fisik. Tindakan kekerasan secara fisik dan verbal yang mereka terima sering menjadi faktor trauma untuk jangka pendek dan jangka panjang. Trauma memengaruhi terhadap penyesuaian diri dengan lingkungan, yaitu dalam hal ini adalah lingkungan sekolah.

Priatna menjelaskan dampak dari adanya *bullying* ini dapat mengakibatkan seseorang mengalami kecemasan yang sangat tinggi, merasa kesepian hingga depresi yang beresiko sangat tinggi seperti mengkonsumsi obat terlarang yang lebih parah yakni melakukan bunuh diri.³³

³²Ponny Retno Astuti, *Meredam Bullying: 3 Cara Efektif Menanggulangi Kekerasan Pada Anak*, (Jakarta: PT Gramedia Widiasarana, 2008), 50-51.

³³ Ety Nurhayaty dan Ade Sri Mulyani, "Pengenalan *Bullying* dan Dampaknya Pada Pelaku dan Korban," *Jurnal Abdimas BSI: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 3, no. 2

Menurut Hoover & Olson bullying berdampak pada sekolah dan masyarakat. Mereka menyarankan beberapa karakteristik sekolah yang mempromosikan bullying. Para siswa yang belajar di sekolah tersebut merasa tidak aman, khawatir, dan tidak percaya diri.³⁴

Andrew Mellor menyatakan bahwa tindakan bullying terjadi ketika seseorang mengalami ketakutan yang sangat tinggi terhadap perilaku orang lain dan khawatir akan berulang di kemudian hari. Kondisi seperti ini disebabkan karena tidak adanya kesetaraan kekuatan. Ciri-ciri seseorang yang menjadi korban bullying adalah:

- a. Psikologis dan emosional korban yang mengalami tindak bullying akan mengalami kegelisahan, cemas, depresi, kurang percaya diri, sensitif ketika menanggapi orang lain hingga memunculkan pikiran untuk bunuh diri.
- b. Secara fisik korban yang mengalami tindak bullying akan mengalami cedera pada anggota tubuh, kerusakan pada barang pribadi, hilangnya nafsu makan dan insomnia.
- c. Secara akademik siswa yang mengalami tindak bullying akan mengalami penurunan konsentrasi, merasa kesulitan dalam belajar dan kurang berpartisipasi dalam kegiatan di dalam kelas serta mengalami penurunan prestasi.

³⁴ Afroz Jan, *Bullying in Elementary Schools: Its Causes and Effects on Students*, Journal of Education and Practice 6, 15.

- d. Dari segi sosial korban yang mengalami tindak bullying akan susah dalam menyesuaikan diri dengan lingkungan sekitar, enggan bergaul dengan teman dan mengalami perubahan sikap dan kebiasaannya.

4. Strategi Mengatasi *Bullying*

Strategi merupakan alat untuk mencapai tujuan, dalam pengembangannya konsep mengenai strategi harus terus memiliki perkembangan dan setiap orang mempunyai pendapat atau definisi yang berbeda mengenai strategi. Strategi sangatlah dibutuhkan untuk pencapaian visi dan misi yang sudah di terapkan ke berbagai bidang, maupun untuk pencapaian sasaran atau tujuan, baik tujuan jangka pendek maupun tujuan jangka panjang.³⁵

Menurut Tjiptono istilah strategi berasal dari bahasa Yunani yaitu *strategia* yang artinya seni atau ilmu untuk menjadi seorang jenderal. Strategi juga bisa diartikan suatu rencana untuk pembagian dan penggunaan kekuatan militer pada daerah-daerah tertentu untuk mencapai tujuan tertentu.³⁶

Sedangkan Menurut Menurut Pearce II dan Robinson, strategi adalah rencana berskala besar, dengan orientasi masa depan, guna berinteraksi dengan kondisi persaingan untuk mencapai tujuan.³⁷

³⁵ Achmad Rifai, *Strategi Kepala Sekolah Dalam Implementasi Pendidikan Nilai Di sekolah* Ta'dibuna: Jurnal Pendidikan Agama Islam, Vol.1,No.1, (November 2018): 5.

³⁶ Fandi Tjiptono, *Manajemen jasa*, (Jogjakarta: Andi): 3.

³⁷ Nia Pramita, Terj, *Manajemen Strategis Formulasi, Implementasi dan Pengendalian.* (Jakarta: Salemba Empat 2008): 2.

Strategi yang baik akan menghasilkan dampak yang maksimal, begitu juga halnya dalam Mencegah perilaku bullying tidak serta merta dapat dilakukan begitu saja, akan tetapi dibutuhkan strategi yang tepat dalam mencegah terjadinya tindak bullying dalam lingkungan pendidikan.

Terlepas dari itu semua sangat penting menanamkan nilai-nilai kepada siswa agar menjauhi tindak *bullying*. Muhaimin dalam bukunya Nuansa Baru Pendidikan Islam mengemukakan bahwa penerapan nilai-nilai di sekolah dapat dilakukan dengan beberapa strategi: *Power strategy*, *Persuasive strategy*, dan *Normative re-educative*.

- a. *Power strategy*, yakni dengan cara menggunakan kekuasaan. Dalam hal ini kepala sekolah sebagai pemegang kekuasaan penuh di sekolah mempunyai peran yang sentral dalam menerapkan strategi ini. *Power strategy* dapat diimplementasikan dengan cara pemberian hadiah dan hukuman. Hadiah dan hukuman adalah cara mengajar dimana guru memberikan materi pembelajaran dengan menggunakan hadiah terhadap kebaikan dan hukuman terhadap keburukan agar peserta didik melakukan kebaikan dan menjauhi keburukan.³⁸

Hukuman sebenarnya tidak mutlak diperlukan, namun berdasarkan kenyataan yang ada peserta didik tidak sama seluruhnya dalam berbagai hal sehingga, dalam pendidikan perlu adanya hukuman dalam penerapannya bagi peserta didik yang keras dan tidak cukup hanya diberikan teladan dan

³⁸ Achmad Rifai, "*Strategi Kepala Sekolah Dalam Implementasi Pendidikan Nilai Di sekolah*" Ta'dibuna: Jurnal Pendidikan Agama Islam, Vol.1,No.1, (November 2018): 6.

nasihat. Jika melihat pada sifat peserta didik secara psikologis tidak memiliki karakter yang sama maka, penerapan hukuman bagi peserta didik pada tahap-tahap kewajaran perlu dilakukan karena dengan pendekatan hukuman ini tingkat kebiasaan dan kedisiplinan dapat diterapkan

- b. *Persuasive strategy*. Hal ini dapat dicapai dengan mengumpulkan ide dan sudut pandang siswa, guru dan warga sekolah lainnya.
- c. *Normative Re-educative*. Norma adalah pedoman atau peraturan yang beredar dan diterima secara sosial. Secara normatif ditambah dengan restrategi kepala sekolah untuk menanamkan dan mengubah penafsiran masyarakat yang ketinggalan zaman dengan yang lebih modern.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Metode penelitian pendidikan dapat diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan dapat ditemukan, dikembangkan, dan dibuktikan, suatu pengetahuan tertentu sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan dan mengantisipasi masalah dalam bidang pendidikan.¹

Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif yang menerangkan tentang keadaan sebenarnya dari suatu obyek yang terkait langsung dengan konteks yang menjadi perhatian peneliti. Lexy J Maleong menyatakan bahwa pendekatan kualitatif artinya data yang dikumpulkan itu bukan berupa angka-angka melainkan data tersebut berdasarkan naskah wawancara, catatan lapangan, memo, dokumen pribadi dan dokumen resmi lainnya.²

Pendekatan kualitatif tersebut, digunakan dengan maksud karena didukung oleh data lapangan yang dianggap cukup memadai dalam menguraikan dan menganalisis hasil penelitian. Data dimaksud berkisar pada penelitian “Strategi Kepala Sekolah dalam Mengatasi Perilaku *Bullying* di Madrasah Aliyah Alkhairaat Sibalaya Kab. Sigi”

¹Nusa Putra, *Metode Penelitian* (Cet, 1; Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012), 75

²Lexy J Maleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), 6

B. Teknik Penentuan Informan

Teknik penentuan informan dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. Menurut Sugiyono *Purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu ini, misalnya orang tersebut yang dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan, atau mungkin dia sebagai penguasa sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi objek atau situasi sosial yang diteliti.³

Dimana informan menjadi sumber informasi yang mengetahui tentang penelitian yang sedang diteliti, dengan pertimbangan bahwa merekalah yang paling mengetahui informasi penelitian. Pemilihan informan dilakukan dengan teknik *purposive sampling* atau pemilihan secara sengaja dengan beberapa pertimbangan. Informan yang dimaksud adalah informan yang terlibat langsung atau informan yang dianggap mempunyai kemampuan dan pengerti permasalahan terkait strategi kepala sekolah dalam mengatasi perilaku *bullying* di Madrasah Aliyah Alkhairaat Sibalaya Kab. Sigi.

C. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian bertempat di Madrasah Aliyah Alkhairaat Sibalaya Kab. Sigi, penelitian ini merupakan salah satu kegiatan penelitian yang dapat membantu pemerintah dan masyarakat dalam menciptakan suasana harmonis dalam lingkungan sekolah. Selain itu juga lokasi penelitian ini sangat memungkinkan peneliti untuk melakukan penelitian terkait dengan strategi Kepala Sekolah dalam mengatasi perilaku *bullying* di MA Alkhairaat Sibalaya kab. Sigi Selain itu, kondisi

³Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: ALFABETA, 2012), 54

siswa Madrasah Aliyah Alkhairaat Sibalaya sangat beragam, baik dari segi sosial dan budayanya.

D. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian kualitatif, peneliti adalah pengumpul data, orang yang ahli dan memiliki kesiapan penuh untuk memahami situasi. Peneliti sekaligus sebagai instrumen. Penelitian kualitatif disebut juga “penelitian subjektif” atau penelitian “reflektif”, peneliti melakukan pengujian sendiri secara kritis selama proses penelitian.⁴

Berdasarkan pada pandangan di atas, bahwa peneliti sebagai peneliti bertindak sebagai instrumen utama penelitian sekaligus pengumpulan data dalam melakukan penelitian, sehingga kehadiran peneliti merupakan sesuatu yang penting dan mutlak pada lokasi yang dijadikan objek penelitian. Kehadiran peneliti memperoleh izin secara resmi dengan mendapat surat izin dari pihak Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu. Dengan izin tersebut peneliti melaporkan maksud kehadiran peneliti kepada kepala sekolah di Madrasah Aliyah Alkhairaat Sibalaya Kab. Sigi yang diawali dengan penyerahan surat izin penelitian, dengan maksud agar peneliti diberikan izin dan diterima pihak sekolah untuk melakukan penelitian di sekolah tersebut dan untuk melakukan penelitian terhadap pokok permasalahan sesuai data yang diperlukan.

E. Data dan Sumber Data

Data dan sumber data merupakan faktor penentu keberhasilan suatu penelitian. Suatu penelitian tidak dapat dikatakan bersifat ilmiah bila tidak ada data yang

⁴Sudaryono, *Metodologi Penelitian*, (Cet. 1; Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2017), 76

dipercaya. Karena jenis penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Dalam survei penelitian, tidaklah harus diteliti semua individu yang ada dalam populasi objek tersebut. Dalam hal ini hanya diperlukan sampel atau contoh sebagai representatif objek penelitian. Oleh karena itu, persoalan penting dalam pengumpulan data yang harus diperhatikan adalah “bagaimana dapat dipastikan atau diyakini bahwa sampel yang ditetapkan adalah representatif”.⁵ Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini terbagi ke dalam dua jenis, yaitu:

1. Data primer

Data primer (primary data) yaitu data yang diperoleh langsung dari sumbernya, baik melalui wawancara, observasi, maupun laporan dalam bentuk dokumen yang kemudian diolah oleh peneliti. Data primer dapat berbentuk opini subjek secara individual atau kelompok, dan hasil observasi terhadap karakteristik benda (fisik), kejadian dan hasil pengujian tertentu.⁶

Untuk memperoleh hasil penelitian yang maksimal perlu adanya data-data yang akurat dalam proses penggalian data berdasarkan sumber-sumber yang berkaitan dengan fokus penelitian. Tahapan yang dilakukan peneliti dalam menggali data primer yakni dengan melakukan wawancara, observasi dan dokumentasi.

Pada tahap wawancara, peneliti mengambil sebagian informan yang berkaitan dengan penelitian. Informan penelitian ini berjumlah lima partisipan, yaitu: kepala sekolah, waka kesiswaan, guru, dan peserta didik.

⁵ Burhan Bugin, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Cet. 10; Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2015), 77

⁶Zainuddin Ali, *Metode Penelitian Hukum* (Jakarta: Sinar Grafika, 2010), 106

2. Data sekunder

Data sekunder merupakan data yang diperoleh dari bahan bacaan yang terdiri berbagai macam literasi, artikel, jurnal, dan situs internet yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan.⁷ Data sekunder bisa berupa data yang diperoleh melalui dokumentasi yang berkaitan dengan objek penelitian yang menunjukkan gambaran secara umum tentang Madrasah Aliyah Alkhairaat Sibalaya kab. Sigi, dan data yang berhubungan terhadap objek penelitian.

F. Teknik pengumpulan data

Keberadaan data mutlak diperlukan dalam sebuah penelitian untuk menjawab semua permasalahan dalam penelitian, kita sangat membutuhkan data dari berbagai sumber. Data dapat didefinisikan sebagai sekumpulan informasi-informasi atau angka hasil pencatatan atau suatu kejadian atau sekumpulan informasi yang digunakan untuk menjawab permasalahan penelitian. Data yang baik dalam proses penelitian adalah data yang dapat dipercaya kebenarannya (valid), tepat waktu, dan mampu mencakup ruang lingkup yang luas, relevan, serta dapat memberikan gambaran utuh mengenai masalah penelitian yang sedang kita teliti.⁸ Selanjutnya untuk memperoleh data yang objektif, maka penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

⁷Sugiyono, *Metode Penelitian (Pendekatan Kuantitatif Kualitatif, dan R & D)*, (Cet. 9; Bandung: CV, Alfabeta, 2010), 137

⁸Nanang Martono, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Cet. 5; Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2016), 84

1. Observasi (pengamatan)

Metode observasi adalah pengamatan dan pencatatan yang sistematis terhadap gejala-gejala yang diteliti.⁹ Teknik ini mempunyai tujuan untuk mengamati dan mencatat dengan seksama aktivitas dan kondisi siswa di Madrasah Aliyah Alkhairaat Sibalaya kab. Sigi. Instrumen penelitian yang digunakan dalam observasi adalah alat tulis menulis untuk mencatat data yang didapat di lapangan.

Pada penelitian ini, teknik observasi yang dipakai peneliti yakni teknik observasi non partisipan di mana peneliti tidak ikut serta dalam kegiatan pada objek penelitian. Dalam penelitian ini peneliti cukup mengamati dan menganalisis bentuk dan faktor bullying serta strategi yang dilakukan kepala sekolah dalam mengatasi *bullying* yang terjadi di MA Alkhairaat Sibalaya Kab. Sigi.

Tabel 3.1 Fokus Observasi

1.	Kondisi fisik MA Alkhairaat Sibalaya Kab. Sigi
2.	Perilaku <i>bullying</i> di MA Alkhairaat Sibalaya Kab. Sigi
3.	Strategi kepala sekolah dalam mengatasi <i>bullying</i> di MA Alkhairaat Sibalaya Kab. Sigi

⁹Husaini Usman dan Purnomo Setiyaji Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Cet 3; Jakarta: PT Bumi Aksara, 2000)

2. Interview (wawancara)

Wawancara dalam penelitian bertujuan untuk mengumpulkan keterangan untuk kegunaan penelitian hal ini merupakan kegiatan yang utama dari metode ataupun teknik observasi.¹⁰

Wawancara adalah suatu metode dalam pengumpulan data untuk mendapatkan informasi secara langsung dengan mengungkapkan pertanyaan-pertanyaan pada informan.¹¹ Dalam hal ini penulis melakukan wawancara dengan kepala sekolah, guru, dan siswa sekolah, serta pihak yang dirasa perlu untuk diwawancarai dengan cara bertatap muka dan tanya jawab dengan menggunakan pedoman wawancara dan bahan yang dibutuhkan terkait dengan strategi kepala sekolah dalam mengatasi perilaku *bullying* di Madrasah Aliyah Alkhairaat Sibalaya kabupaten sigi.

Adapun pedoman wawancara pada penelitian ini sebagai berikut:

Tabel 3.2 Pedoman Wawancara

No	Kebutuhan Data Wawancara	Sumber Data
1.	a. Identitas diri informan penelitian b. Pemahaman tentang konsep <i>bullying</i> c. bentuk <i>bullying</i> yang terjadi di MA Alkhairaat Sibalaya d. Faktor penyebab terjadinya <i>bullying</i> di MA Alkhairaat Sibalaya e. Dampak terjadinya <i>bullying</i> di MA Alkhairaat Sibalaya f. Strategi yang dilakukan kepala sekolah dalam mengatasi perilaku <i>bullying</i> di MA Alkhairaat Sibalaya	Kepala Sekolah

¹⁰Andi pratowo, *Memahami Metode Penelitian*, (Jakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), 35

¹¹Joko Subagiyono, *Metode Penelitian Dalam Teori Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2001),

	g. Kendala yang di alami kepala sekolah dalam mengatasi perilaku <i>bullying</i> di MA Alkhairaat Sibalaya	
2.	<ul style="list-style-type: none"> a. Identitas diri informan penelitian b. Pemahaman tentang konsep <i>bullying</i> c. Bentuk <i>bullying</i> yang terjadi di MA Alkhairaat Sibalaya d. Faktor penyebab terjadinya <i>bullying</i> di MA Alkhairaat Sibalaya e. Dampak terjadinya <i>bullying</i> di MA Alkhairaat Sibalaya f. Kendala yang dialami saat memberikan pemahaman tentang <i>bullying</i> pada siswa g. Upaya yang dilakukan dalam mencegah terjadinya <i>bullying</i> 	Guru
3.	<ul style="list-style-type: none"> a. Identitas diri informan penelitian b. Pemahaman tentang konsep <i>bullying</i> c. Bentuk <i>bullying</i> yang dialami d. Faktor penyebab terjadinya <i>bullying</i> e. Dampak yang dialami ketika mengalami tindakan <i>bullying</i> 	Siswa

3. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu suatu cara untuk mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, rapat, agenda, dan sebagainya.¹² Penjelasan tersebut juga sama dengan penjelasan yang disampaikan oleh sugiyono yaitu dokumentasi adalah teknik pengumpulan data dengan dokumen, yaitu catatan peristiwa yang sudah berlalu yang dapat berbentuk tulisan, gambar, sejarah kehidupan, biografi, peraturan, kebijakan, dan lain-lain.¹³

¹²Suharmisi Arikunto, *Prosedur Penelitian; Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), 206

¹³Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif Kualitatif, dan R & D)*, 329

Dalam penelitian ini peneliti melakukan dokumentasi dalam bentuk data maupun gambar yang berkaitan dengan strategi kepala sekolah dalam mengatasi *bullying* di Madrasah Aliyah Alkhairaat Sibalaya Kab. Sigi

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini yaitu teknik analisis data kualitatif. Setelah pengumpulan data dilaksanakan maka selanjutnya peneliti melakukan analisis data sebagai berikut:

1. Reduksi data

Reduksi data adalah suatu bentuk analisis yang mempertajam, memilih, memfokuskan, membuang, dan menyusun data dalam suatu cara dimana kesimpulan akhir dapat digambarkan dan diverifikasikan.¹⁴ Reduksi data yaitu Penulis merangkum beberapa data yang diperoleh di lapangan kemudian mengambil dari beberapa data yang dianggap mewakili untuk dimasukkan dalam pembahasan ini.

2. Penyajian data

Penyajian data yaitu setelah jumlah data dikumpulkan dengan mengambil beberapa data dari jumlah keseluruhan data yang tersedia. Selanjutnya adalah menyajikan kedalam inti pembahasan yang dijabarkan pada hasil penelitian dilapangan. Penyajian data yaitu menyajika data yang telah direduksi dalam model-model tertentu untuk menghindari adanya kesalahan penafsiran terhadap data tersebut. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Mattew B. Milles dan A. Michel

¹⁴Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2010), 130

Huberman yang dikutip oleh Erniyanti dalam skripsinya yaitu, sebagai berikut: “alur penting kedua dari analisis adalah penyajian data, yakni sekumpulan informasi yang tersusun memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan”.¹⁵

3. Verifikasi data

Dalam kegiatan memverifikasi, penulis mengambil kesimpulan dengan mengacu pada hasil dari reduksi data. Data-data yang terkumpul dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi, penulis pilih yang mana sesuai dengan judul dan membuang yang tidak perlu. Jadi jelas bahwa uraian-uraian dari teknik analisis data ini adalah deskriptif kualitatif, yaitu menjabarkan uraian-uraian analisis data dan bukan dalam bentuk statistik inferensia, sehingga teknik analisis data adalah menguraikan beberapa hal yang diperoleh selama penelitian dan tidak dijabarkan dalam bentuk statistik.

H. Pengecekan Keabsahan Data

Pengecekan keabsahan data dalam penelitian ini dimaksudkan agar tidak terjadi keraguan baik bagi penulis sendiri maupun para pembaca sehingga dikemudian hari nantinya tidak menimbulkan kerugian terhadap penulis itu sendiri yang dimana telah berusaha mencurahkan tenaganya dalam penelitian karya tulis ilmiah ini.

Adapun salah satu teknik pemeriksaan keabsahan data salah satunya adalah triangulasi dimana triangulasi merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data yang

¹⁵Erniyanti, *Pengaruh Model Kooperatif Learning Terhadap Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 3 Palu*, (Palu: Jurusan Taarbiyah Stain Datokarama Palu, 2010), 17

memanfaatkan sesuatu yang lain, diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.¹⁶

Teknik trigulasi yang dimaksudkan penulis dalam penelitian ini dapat mencakup:

1. Triangulasi dengan sumber dilakukan dengan membandingkan dan meninjau kembali data dan hasil pemerhatian dengan hasil wawancara
2. Triangulasi dengan metode dilakukan dengan membandingkan data dan meninjau kembali informasi dari pengamatan dan wawancara
3. Triangulasi dengan teori dilakukan dengan membandingkan data hasil pengamatan dan wawancara dengan teori-teori yang terkait.¹⁷

Tujuan proses triangulasi adalah untuk menentukan hasil penelitian yang menjadi lebih tepat dan menyakinkan karena ia bersumber dari berbagai informasi. Triangulasi bertujuan untuk meninjau kebenaran data tertentu dengan data yang diperoleh dari pada sumber yang lain pada masa yang berbeda dan sering dengan teknik yang berbeda pula.

¹⁶Djunaidi Ghony dan Fauzan Almanshur, *Metedologi Penelitian Kualitatif*, (Cet 1; Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), 70

¹⁷Tohirin, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Penelitian dan Bimbingan Konseling*, (Cet 3; Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013), 76

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Sejarah berdirinya Madrasah Aliyah Alkhairaat Sibalaya

Madrasah Aliyah Alkairaat Sibalaya adalah salah satu sekolah menengah atas yang ada di desa Sibalaya utara yang letaknya sangat strategis. Pada tahun 2006 dibangunnya sekolah Madrasah Aliyah Alkhairaat Sibalaya ini yang masi seatap dengan gedung sekolah Mts Alkhairaat Sibalaya, di bawah kepemimpinan bapak Abjan Jauhar, S.Ag. proses pembelajaran yang dilakukan berjalan dengan lancar. Lalu pada tanggal 04 juni 2007 barulah sekolah ini mendapatkan izin operasional madrasah.

Selama kepemimpinannya beliau baru satu kali menamaatkan peserta didiknya. Pada tahun 2008 beliau digantikan oleh bapak Taif Thalib, S.Pd. yang menjabat sebagai kepala madrasah yang baru, sejak beliau memimpin madrasah beliau selalu mengupayakan yang terbaik untuk sekolahnya termasuk mencari sebidang tanah untuk dibangunnya kembali gedung baru Madrasah Aliyah Alkhairaat Sibalaya.

Selama lima tahun lamanya sekolah Madrasah Aliyah Alkhairaat Sibalaya ini belajar seatap dengan sekolah Mts Alkhairaat sibalaya, dengan dukungan penuh dari guru-guru Aliyah dan guru-guru Mts Alkhairaat Sibalaya dan peserta didik yang mulai banyak mendaftar di Madrasah Aliyah Alkhairaat Sibalaya maka bapak Taif thalib yang masih menjabat sebagai kepala Madrasah selalu mencari dukungan penuh dari masyarakat setempat agar bisa mendapat ide untuk sebidang tanah.

Dengan berbincang dan berdiskusi bersama masyarakat sekitar tidak lama kemudian beliau mendapat kabar bahwa ada sebidang tanah masyarakat yang sudah tidak terpakai lagi dengan luas berkisar sekitar 50 m x 11 m = 550 M yang dengan sukarela akan di hibahkan untuk membangun gedung baru sekolah Madrasah Aliyah Alkhairaat sibalaya dengan begitu beliau langsung menerima tanah tersebut dan dimulailah pembangunan gedung baru Madrasah Aliyah Alkhairaat Sibalaya tersebut.

Dalam perkembangan pembangunannya pada tahun 2011 sekolah Madrasah Aliyah Alkhairaat Sibalaya telah mempunyai bangunan gedung sendiri dan tidak seataap lagi dengan sekolah Mts Alkhairaat Sibalaya, lalu sekolah ini diresmikan kembali oleh Ustad Sagaf Aljufri.

Sejak berdirinya tahun 2006 dengan nama Madrasah Aliyah Alkhairaat Sibalaya, Madrasah Aliyah Alkhairaat Sibalaya telah dipimpin oleh Kepala Sekolah yakni :

Tabel 4.1
Nama-nama Kepala Sekolah

No	Nama Kepala Sekolah	Periode Tahun
1.	Abjan Jauhar, S.Ag	2006-2008
2.	Taif Thalib, S.Pd	2008-2017
3.	Ferawati, S.Pd	2017-2018
4.	Taif Thalib, S.Pd	2018 sekarang

Sumber data: ruang tata usaha MA Alkhairaat Sibalaya

2. Visi, Misi dan Tujuan Madrasah Aliyah Alkairaat Sibalaya

Visi : Terwujudnya lulusan Madrasah yang unggul dalam prestasi, terampil dan berakhlaq mulia

Misi :

- a. Menyelenggarakan pendidikan yang berkualitas dalam pencapaian prestasi akademik dan non akademik.
- b. Mewujudkan pembelajaran dan pembiasaan dalam mempelajari Al-qur'an dan Hadits serta menjalankan ajaran Agama yang benar.
- c. Mewujudkan pembentukan karakter yang Islami dan mampu mengaktualisasikan diri dalam masyarakat.
- d. Meningkatkan pengetahuan dan profesionalisme tenaga pendidik dan kependidikan sesuai dengan perkembangan dunia pendidikan.
- e. Menyelenggarakan tata, madrasah yang efektif, efisien, transparan dan akuntabel.

Tujuan : Tujuan Pendidikan dasar adalah meletakkan dasar kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan.

3. Keadaan Guru Madrasah Aliyah Alkhairaat Sibalaya

Dalam proses kegiatan belajar mengajar di sekolah, seorang pendidik sangat dibutuhkan oleh peserta didik yang ditandai dengan adanya proses mentransfer ilmu pengetahuan antara guru dan siswa. Keberhasilan proses belajar mengajar ini

didukung dengan manajemen organisasi dan pembelajaran yang baik. Berikut adalah daftar guru MA Alkhairaat Sibalaya Kabupaten Sigi:

Tabel 4.2
Data Guru Madrasah Aliyah Alkhairaat Sibalaya

No	Nama	Gol	TMT AWAL	Jabatan	Status
1	Taif Talib, S.Pd	III d	01/12/2003	Kamad	PNS
2	Nuridawati Hi. Amir DJ, M.Pd.I		01/07/2018	Wakamad	GTY
3	Zulfiani, S.Pd	IV a	01/12/2021	Wakamad	PNS
4	Ferawati, S.Pd.,M.Pd	III b	01/01/2005	Guru Bidang Studi	GTY
5	Nuriani, S.Pd.I	III d	01/12/2003	Guru Bidang Studi	PNS
6	Adolfon, S.Pd	III b	01/01/2005	Guru Bidang Studi	GTY
7	Sartika, S.Pd		01/01/2016	Guru Bidang Studi	GTY
8	Purnamasari, S.Pd.I		01/01/2016	Guru Bidang Studi	GTY
9	Susianti, S.Pd		01/01/2016	Guru Bidang Studi	GTY
10	Ma'rifa, S.Pd		01/01/2016	Guru Bidang Studi	GTY
11	Muliati Nur, S.Pd		01/07/2017	Guru Bidang Studi	GTY
12	Elis, S.Pd		25/09/2019	Guru Bidang Studi	GTY
13	Wulan Mustika, A.Md.M		02/01/2019	KTU	GTY
14	Asnah, S.Pd		03/04/2021	Guru Bidang Studi	GTY
15	Abjan M. Djen, S.Pd.I		01/08/2022	Guru Bidang Studi	GTY
16	Nur Anisa		17/01/2023	TU	GTY
17	Tri Wulandari			Guru Bidang Studi	GTY
18	Sinta Arsita, S.Pd			Guru Bidang Studi	GTY

Sumber data: ruang tata usaha MA Alkhairaat Sibalaya kabupaten sigi

4. Keadaan siswa di Madrasah Aliyah Alkhairaat Sibalaya Kabupaten Sigi

Pada tahun ajaran 2023-2024, jumlah siswa Madrasah Aliyah Alkhairaat Sibalaya secara keseluruhan adalah 37 siswa, yang terdiri dari 26 laki-laki dan 11 perempuan.

Tabel 4.3
Data Peserta Didik

No	Kelas	Jumlah peserta didik		Jumlah
		L	P	
1.	Kelas X	3	2	5
2.	Kelas XI	10	3	13
3.	Kelas XII	13	6	19
Total				37

Sumber data: ruang tata usaha MA Alkhairaat Sibalaya

5. Keadaan Sarana dan Prasarana Madrasah Aliyah Alkhairaat Sibalaya

Sebagai salah satu penunjang keberlangsungan pendidikan di lembaga pendidikan, ketersediaan sarana dan prasarana merupakan salah satu komponen penting yang harus terpenuhi. Selain itu, ketersediaan sarana dan prasarana yang memadai akan memudahkan lembaga pendidikan dalam mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Berikut ini adalah sarana dan prasarana yang terdapat di Madrasah Aliyah Alkhairaat Sibalaya kabupaten sigi:

Tabel 4.4
Data Sarana dan Prasarana

No	Jenis Ruangan	Jumlah	Keterangan
1.	Ruang Kelas	6	Baik
2.	Ruang Kepala Sekolah	1	Baik
3.	Ruang Guru	1	Baik
4.	Ruang KTU/TU	1	Baik
5.	Wc Guru	1	Baik
6.	Wc Murid	2	Baik
7.	Pos Jaga	1	Baik

sumber data: ruang tata usaha MA Alkhairaat Sibalaya

B. Pembahasan

1. Bentuk dan Faktor Bullying di Madrasah Aliyah Alkhairaat Sibalaya Kabupaten Sigi

Setelah melakukan pengamatan dan wawancara bersama dengan informan terkait, ditemukan hasil bahwa terdapat beberapa bentuk *bullying* di Madrasah Aliyah Alkhairaat Sibalaya. Sebagaimana fokus penelitian yang telah dirumuskan pada bab sebelumnya, maka untuk menjawab rumusan masalah tersebut penulisa dapat memaparkan hasil temuan sebagai berikut

Madrasah Aliyah Alkhairaat Sibalaya sebagai lembaga pendidikan hendaknya mampu menanamkan nilai-nilai dasar kemanusiaan sosial dan saling

menghargai sesama. Selain membekali siswa dengan nilai agama dan ilmu pengetahuan yang seimbang, hendaknya dibekali dengan nilai-nilai sosial. Nilai sosial ini digagas dengan semangat besar untuk memberikan sebuah pengetahuan dan pemahaman akan adanya sikap saling menghargai dan menghormati sesama namun terkadang masih saja terjadi hal-hal yang tidak sepatutnya terjadi.

Berdasarkan hal ini kepala sekolah menjelaskan:

“Menurut saya, *bullying* adalah tindakan atau perilaku negatif yang dilakukan secara sengaja, berulang, dan melibatkan ketidakseimbangan kekuatan antara pelaku dan korban. *Bullying* dapat berbentuk secara verbal maupun fisik. Saya memahami bahwa *bullying* tidak hanya berdampak pada korban, tetapi juga menciptakan lingkungan yang tidak sehat bagi seluruh komunitas sekolah”¹

Tidak jauh berbeda dengan pendapat kepala sekolah, pernyataan tentang *bullying* menurut guru BK:

“*Bullying* itu adalah tindakan yang sengaja dilakukan untuk menyakiti orang lain, baik secara fisik, lewat kata-kata, atau dengan cara mengucilkan. Biasanya, *bullying* ini dilakukan berulang kali, dan korban sering merasa tidak berdaya karena pelaku punya posisi yang lebih kuat, entah secara fisik, sosial, atau lainnya. Sangat penting untuk memastikan semua orang paham bahwa *bullying* itu salah dan bisa berdampak besar, bukan cuma ke korban, tapi juga suasana sekolah secara keseluruhan”²

Dari pemaparan diatas dapat diketahui bahwa tindakan *bullying* ini adalah tindakan tercela yang dilakukan secara fisik maupun nonfisik yang mengakibatkan dampak buruk bagi orang lain. Adapun bentuk *bullying* yang terjadi disekolah sebagaimana yang dijelaskan kepala sekolah sebagai berikut:

¹ Taif Thalib, Kepala Sekolah Madrasah Aliyah Alkhairaat Sibalaya Wawancara (9 Oktober 2024)

² Ferawati, Guru BK Madrasah Aliyah Alkhairaat Sibalaya Wawancara (9 Oktober 2024)

“Di sekolah ini memang tidak banyak *bullying* yang terjadi tetapi ada saja yang dilakukan siswa disini yang awalnya hanya bercanda tapi berakhir dengan bullyan, seperti kemarin ada yang mengejek temannya dengan memanggilnya dengan *vuri* (hitam) tapi temannya tidak merespon karena mereka menganggap itu hanya candaan akan tetapi kami memberikan teguran dan pemahaman agar kejadian tersebut tidak terjadi lagi.”³

Terkadang awalnya *bullying* ini tidak di niatkan untuk membully akan tetapi hal tersebut terjadi dikarenakan berbagai hal salah satunya bercanda. *Bullying* bisa terjadi dimana saja termasuk di sekolah karena disini mereka bertemu dengan teman sebaya yang memiliki sifat yang berdeda-beda yang memungkinkan tindakan *bullying* ini terjadi sebagaimana yang dijelaskan guru BK:

“Kondisi lingkungan di Madrasah Aliyah Alkhairaat Sibalaya memang sangat beragam sehingga tidak dipungkiri ada saja Tindakan *bullying* yang terjadi diantaranya adalah *bullying* secara verbal seperti mengejek, menghina fisik, dan memanggil menggunakan nama orang tua. Kalau *bullying* secara fisik jarang terjadi”⁴

Peneliti juga mewawancarai salah satu siswi yang pernah mengalami tindakan *bullying* ini. Saudari TR menjelaskan bahwa dia pernah mengalami *bullying* di sekolah

“Iya kak, saya sering di ejek sama teman saya, mereka sering memanggil saya *vuri* karena kulit saya yang hitam kadang itu membuat saya malu dan selalu menghindari mereka karena saya takut akan diejek lagi”⁵

Bullying secara verbal memang sangat mudah dilakukan sehingga paling banyak terjadi, walaupun mudah dilakukan tetapi hal tersebut memiliki efek buruk bagi kehidupan sosial anak yang menjadi korban apalagi jika membully dengan mengolok-olok kekurangan fisik, dan dilakukan di tempat ramai akan membuat

³ Taif Thalib Kepala Sekolah Madrasah Aliyah Alkhairaat Sibalaya *Wawancara* (9 Oktober 2024)

⁴ Ferawati Guru BK Madrasah Aliyah Alkhairaat Sibalaya *Wawancara* (9 Oktober 2024)

⁵ Wawancara Siswa Madrasah Aliyah Alkhairaat Sibalaya (13 Oktober 2024)

korban menjadi tertekan hal tersebut sangat buruk bagi perkembangan mental seorang anak.

Siswa lainnya juga berpendapat demikian, banyak terjadi *bullying* secara verbal sebagaimana yang diungkapkan terkait *bullying* secara verbal oleh siswa kelas 2:

“*Bullying* yang saya tahu paling banyak seperti mengejek teman menggunakan panggilan yang jelek, memanggil menggunakan nama orang tua ada juga yang memalak makanan teman yang lain”

Selain itu penulis juga mewawancarai AF yang pernah melakukan *bullying* di sekolah

“Pada saat itu saya melakukannya hanya untuk bercanda saja jadi saya tidak menyadari bahwa apa yang saya katakan itu bisa menyakiti hati teman saya. saya mungkin melakukannya karena kurang pemahaman pada waktu itu. namun saya sekarang menyadari betapa pentingnya menghargai perasaan orang lain dan bahwa tindakan seperti itu bisa merugikan. Saya sangat menyesal dan berusaha untuk menjadi pribadi yang lebih baik lagi”⁶

Dari hasil wawancara penulis diketahui bahwa bentuk *bullying* yang terjadi disekolah ini *bullying* fisik dan *bullying* verbal

a *Bullying* Fisik

Bullying fisik adalah *bullying* yang menyebutkan dampak dalam bentuk fisik, jenis ini adalah yang paling tampak dan mudah untuk diidentifikasi, namun kejadian *bullying* secara fisik tidak sebanyak *bullying* dalam bentuk lain. Sebagaimana hasil wawancara penulis terdapat beberapa *bullying* fisik

⁶ Wawancara Siswa Madrasah Aliyah Alkhairaat Sibalaya (13 Oktober 2024)

yang pernah terjadi diantaranya adanya pemalakan makanan dan memukul siswa lain.

Biasanya *bullying* secara fisik sangat mudah diidentifikasi namun para siswa di MA Alkhairaat Sibalaya memang sedikit lihai dalam menjalankan aksinya dan siswa yang menjadi korban tidak berani melaporkan membuat para guru agak kesulitan dalam mengidentifikasi pelaku.

b. *Bullying* verbal

Bullying verbal merupakan bentuk *bullying* yang paling sering dan mudah dilakukan selain itu *bullying* dalam bentuk verbal biasanya menjadi langkah awal dari perilaku *bullying* yang lainnya serta dapat menjadi langkah menuju pada kekerasan selanjutnya

Bentuk *bullying* secara verbal yang sering terjadi di sekolah adalah menghina siswa yang berbeda fisiknya seperti siswa yang kulit nya hitam dipanggil dengan “vuri” dan mengolok-olok dengan menyebut nama panggilan orang tuanya. Hal ini dapat berpengaruh terhadap mental korban apabila tidak memiliki mental yang kuat. Selain menghina korban dengan kekurangan fisiknya pelaku *bullying* terkadang mengolok-olok dengan menyebut nama panggilan orang tuanya

Tindakan *bullying* ini tidak dibenarkan dengan alasan apapun karena nantinya akan berdampak buruk bagi korban dan siswa lainnya. Selain bentuk

bullying di atas kepala sekolah juga menjelaskan tentang faktor yang memicu terjadinya *bullying* disekolah

“Faktor yang memicu terjadinya *bullying* di sekolah ini cukup banyak. Pertama, dari candaan, kedua dari pelaku *bullying* itu sendiri, seringkali mereka punya masalah dengan kontrol emosi dan kurangnya perhatian orang tua jadi mereka mencoba merendahkan orang lain untuk merasa lebih kuat. Ketiga dari korban *bullying* biasanya berbeda dari yang lainnya, entah itu dari segi penampilan atau perilaku, yang membuat mereka jadi sasaran”⁷

Dalam hal ini guru BK juga menjelaskan bahwa:

“*Bullying* di sekolah sering terjadi karena perbedaan antar watak dan penampilan siswa. Siswa yang merasa berbeda sering jadi sasaran. Selain itu, kadang mereka kurang peka dan tidak sadar kalau kata-kata atau sikap mereka bisa menyakiti teman. Kalau tidak ada yang mengawasi *bullying* bisa terjadi begitu saja. Makanya, penting bagi kita semua saling peduli dan menghargai satu sama lain”⁸

Segala sesuatu yang dilakukan para siswa tentunya dilatarbelakangi oleh beberapa faktor yang memicu adanya Tindakan *bullying* di sekolah. Dari hasil wawancara di atas terdapat beberapa faktor yang menjadi penyebab terjadinya *bullying* diantaranya adalah faktor kepribadian, faktor fisik dan faktor korban *bullying*:

a. Faktor fisik

Fisik merupakan salah satu faktor yang paling sering menyebabkan terjadinya *bullying* di kalangan siswa. Faktor fisik juga mampu membuat siswa lebih mudah melakukan tindakan *bullying*, apabila terdapat siswa yang

⁷ Taif Thalib Kepala Sekolah Madrasah Aliyah Alkhairaat Sibalaya Wawancara (9 Oktober 2024)

⁸ Ferawati Guru BK Madrasah Aliyah Alkhairaat Sibalaya Wawancara (9 Oktober 2024)

memiliki fisik yang lebih kuat maka siswa yang lebih lemah akan lebih mudah untuk di bully.

Pada penelitian ini, faktor *bullying* secara fisik ditemukan ketika salah seorang siswa memiliki fisik yang berbeda dari siswa lainnya maka secara tidak langsung perbedaan itu dijadikan sebagai umpan pelaku untuk melakukan tindakan *bullying* dengan menghina perbedaan tersebut.

b. Faktor kepribadian

Kepribadian seseorang terbentuk berdasarkan kebiasaan, kebiasaan yang baik akan menciptakan kepribadian yang baik begitu pun sebaliknya dan interaksi antara masyarakat dengan lingkungan. Lingkungan Masyarakat ini lah yang kemudian membentuk kepribadian seseorang.

Dalam kehidupan sehari-hari siswa diajarkan untuk memiliki kepribadian dan etika yang baik terhadap sesama, tetapi tidak menutup kemungkinan bahwa masih terdapat siswa yang memiliki watak atau sikap yang kurang baik sebelum masuk disekolah. Dengan adanya perbedaan karakter di sekolah inilah yang menjadi salah satu faktor pemicu terjadinya tindak *bullying* secara fisik maupun verbal.

c. Faktor korban *bullying*

Terjadinya *bullying* di sekolah disebabkan bukan hanya dari pelaku tetapi juga bisa disebabkan oleh korban *bullying*, karena pada awalnya siswa yang melakukan *bullying* akan memilih target yang lebih lemah dari pada dirinya agar lebih mudah untuk melakukan *bullying*.

2. Strategi Kepala Sekolah Dalam Mengatasi Bullying Di Sekolah

Dalam menyikapi adanya *bullying* di sekolah, kepala sekolah melakukan perencanaan dan membentuk beberapa program guna untuk menekan *bullying* di MA Alkhairaat Sibalaya. Berdasarkan teori yang dikemukakan oleh Fred R. David bahwa tahapan strategi ada tiga yaitu: perencanaan, implementasi dan evaluasi strategi.

Di sekolah ini kepala sekolah telah melakukan perencanaan strategi dengan cara membuat program anti *bullying* yang dilakukan di sekolah untuk mencegah terjadinya *bullying*. Adapun penjelasan kepala sekolah mengenai program tersebut yaitu:

“Di sekolah ini, kami membuat beberapa program anti *bullying* untuk mencegah terjadinya *bullying*, seperti memberikan edukasi tentang bahaya *bullying*, memasang nomor aduan sehingga bisa menghubungi melalui whatsapp sehingga semua siswa bisa melakukan laporan ketika melihat adanya *bullying* tanpa rasa takut akan diintimidasi oleh pihak yang dilaporkan, memberikan *punishment* atau hukuman bagi para pelaku *bullying*. Kami juga meningkatkan pengawasan di lingkungan sekolah dan bekerja sama dengan orang tua untuk menciptakan lingkungan yang aman dan nyaman bagi semua”⁹

Kelanjutan dari wawancara dengan guru BK terkait dengan Tindakan-tindakan yang sudah dilakukan kepala sekolah dalam mencegah tindak *bullying* di Madrasah Aliyah Alkhairaat Sibalaya sebagai berikut:

“Adapun strategi yang pernah dilakukan oleh kepala sekolah seperti memberi pencerahan kepada semua siswa tentang betapa pentingnya persahabatan dan tentunya menindak lanjuti pelaku *bullying* yang ada di sekolah”

⁹ Taif Thalib Kepala Sekolah MA Alkhairaat Sibalaya *Wawancara* (9 Oktober 2024)

Program-program yang direncanakan seperti penjelasan diatas merupakan salah satu bentuk upaya yang dilakukan kepala sekolah untuk menekan adanya tindakan bullying di sekolah.

Yang kedua adalah implementasi strategi di tandai dengan adanya *punishment* atau hukuman bagi siswa yang melakukan pelanggaran di sekolah.

Sebagaimana yang di jelaskan Kepala Sekolah:

“Memberikan hukuman kepada siswa yang melanggar aturan itu penting agar mereka tahu ada konsekuensi dari tindakan mereka. Tujuannya bukan hanya menghukum, tapi untuk memberi pelajaran agar siswa memahami kesalahannya dan tidak mengulangnya lagi. Hukuman juga membantu menjaga di sekolah, sehingga semua siswa bisa merasa aman dan nyaman”¹⁰

Guru BK juga menambahkan:

“Dalam proses pemberian *punishment* atau hukuman ini siswa yang melakukan bullying pertama akan kami berikan nasihat dan bimbingan dan jika hal tersebut masih terus terjadi kita akan memanggil orang tuanya kemudian memberikan hukuman yang sesuai dengan pelanggaran apa yang telah dia lakukan”¹¹

Dalam proses penyelesaian kasus *bullying* yang terjadi di sekolah ini akan ada proses mediasi kepada pelaku dan korban *bullying* dan sekolah juga bekerja sama dengan beberapa pihak agar tindakan bullying yang terjadi di Madrasah Aliyah Alkhairaat Sibalaya bisa di atasi dengan baik. Sebagaimana yang di jelaskan kepala sekolah:

“Siswa yang terlibat akan melalui proses konseling agar mereka memahami konsekuensi dari perbuatannya. Selain itu, kami juga akan melibatkan orang tua dan memberikan sanksi yang sesuai, seperti tugas tambahan atau

¹⁰ Ferawati Guru BK Madrasah Aliyah Alkhairaat Sibalaya *Wawancara* (9 Oktober 2024)

¹¹ Ferawati Guru BK Madrasah Aliyah Alkhairaat Sibalaya *Wawancara* (9 Oktober 2024)

peringatan tertulis, agar siswa menyadari pentingnya menciptakan lingkungan yang aman dan saling menghormati”¹²

Tak hanya itu dalam menangani kasus *bullying* terdapat beberapa hambatan hambatan yang di alami pihak sekolah seperti yang di jelaskan kepala sekolah:

“Ada beberapa hambatan yang kami alami dalam mengatasi kasus *bullying* ini seperti siswa yang mengalami *bullying* sering merasa takut atau malu untuk melapor, jadi masalahnya tidak terlihat dari awal. Dan juga siswa yang cuek saat melihat *bullying* karena mereka menganggap itu hal yang biasa saja”¹³

Dari hasil wawancara diatas terdapat beberapa strategi yang dilakukan kepala sekolah dalam mengatasi perilaku *bullying* di Madrasah Aliyah Alkhairaat Sibalaya diantaranya:

a. Edukasi dan himbauan tentang bahaya *bullying*

Kepala sekolah Madrasah Aliyah Alkhairaat Sibalaya memberikan edukasi kepada seluruh siswa tentang dampak dan bahaya *bullying*, memberikan pemahaman kepada siswa yang melakukan *bullying* serta siswa yang berpotensi menjadi pelaku *bullying*. Strategi ini dilakukan untuk memberikan informasi yang mendalam tentang *bullying*. Dengan memberikan edukasi dan himbauan untuk menghindari perilaku *bullying* diharapkan intensitas *bullying*nya berkurang. Melalui sosialisasi ini juga dijelaskan terkait aturan dan sanksi yang akan diberikan kepada setiap siswa yang melakukan *bullying*.

¹² Taif Thalib Kepala Sekolah Madrasah Aliyah Alkhairaat Sibalaya Wawancara (9 Oktober 2024)

¹³ Taif Thalib Kepala Sekolah Madrasah Aliyah Alkhairaat Sibalaya Wawancara (9 Oktober 2024)

Selain memberikan edukasi tentang bahaya *bullying* sebagai sekolah yang berbasis keagamaan, kepala sekolah Madrasah Aliyah Alkhairaat Sibalaya juga memberikan edukasi dari sisi agama perihal dosa yang akan diterima para pelaku *bullying* dan ganjarannya di akhirat kelak, dan memotivasi siswa bahwa sesama muslim itu harus tolong-menolong. Dengan harapan edukasi tersebut mampu mempererat hubungan antar siswa sehingga tercipta kehidupan yang harmonis di sekolah, maupun di luar sekolah.

b. Memberikan *punishment* atau hukuman

Dengan adanya pemberian *punishment* atau hukuman ini adalah usaha edukatif untuk memperbaiki dan mengarahkan siswa ke arah yang benar, diharapkan siswa bisa lebih berhati-hati dalam bertindak maupun berucap dan sekaligus memberikan pelajaran dan efek jera bagi siswa yang melakukan *bullying*. Adapun hukuman yang dilakukan apabila terjadi Tindakan *bullying* tergantung besar kecil tindak *bullying* yang dilakukan.

c. Memperkuat komunikasi guru, orang tua dan siswa

Dalam menangani beberapa kasus di sekolah khususnya *bullying*, kepala sekolah aktif berkomunikasi dengan orang tua siswa yang terlibat dalam kasus *bullying*. Hal ini dilakukan bukan untuk menghakimi salah satu pihak tetapi komunikasi di sini merupakan bentuk parenting kepada kedua belah pihak agar kasus *bullying* bisa segera diatasi.

Dengan adanya parenting yang dilakukan pihak sekolah tentang Tindakan *bullying* orang tua pelaku akan lebih memperhatikan dan memberikan pengertian kepada anaknya agar tidak melakukan tindak *bullying* lagi.

Sedangkan bagi pihak orang tua korban akan lebih intens berkomunikasi dengan anaknya agar anaknya tidak merasa depresi karena mendapat dukungan dan perlindungan dari keluarga.

Dalam proses pelaksanaan strategi pasti terdapat beberapa faktor pendukung dan penghambat jalannya strategi tersebut. Dalam strategi mengatasi *bullying* ini faktor pendukungnya adalah semua guru, orang tua dan siswa mendukung program tersebut karena dengan adanya program itu kondisi sekolah menjadi lebih nyaman dan aman. Sedangkan faktor penghambat nya yaitu perbedaan watak dan karakter guru, orang tua dan siswa yang masih menganggap remeh tindak *bullying* itu serta kurangnya kepekaan dan kepedulian siswa terhadap tindak *bullying* yang di alami temannya sendiri.

Tahapan terakhir strategi adalah evaluasi strategi. Dalam penelitian ini evaluasi strategi yang di lakukan kepala sekolah adalah dengan melakukan pertemuan atau rapat dengan guru secara rutin hal ini dilakukan agar dapat mengontrol strategi dan menekan terjadinya tindak *bullying* di Madrasah Aliyah Alkhairaat Sibalaya.

Dari uraian diatas dapat di ketahui betapa pentingnya strategi seorang kepala sekolah baik dalam bentuk nasihat moral maupun hukuman kepada siswa yang melakukan tindakan *bullying* dan membuat kebijakan tentang urgensinya nilai-nilai kebersamaan dan saling menghargai, selain itu perlu kiranya dibuat semboyan yang memotivasi kebersamaan para siswa agar terciptan lingkungan yang harmonis diantara para siswa.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti uraikan pada bab sebelumnya yang membahas tentang strategi kepala sekolah dalam mengatasi perilaku *bullying* di Madrasah Aliyah Alkhairaat Sibalaya kab. sigi, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Terdapat beberapa macam bentuk *bullying* baik secara fisik maupun verbal di Madrasah Aliyah Alkhairaat Sibalaya Kab. Sigi diantaranya: *bullying* dalam bentuk fisik seperti memukul dan memalak makanan oleh sesama teman. *Bullying* secara verbal seperti memanggil dengan julukan tertentu, memanggil dengan menggunakan nama orang tua dan juga menghina fisik. Sedangkan faktor yang memicu terjadinya *bullying* di Madrasah Aliyah Alkhairaat Sibalaya Kab. Sigi yaitu faktor kepribadian yakni perbedaan watak dan karakter siswa, faktor fisik yakni adanya perbedaan fisik antara siswa serta faktor dari korban *bullying* itu sendiri.
2. Strategi yang dilakukan kepala sekolah Madrasah Aliyah Alkhairaat Sibalaya Kab. Sigi dalam mengatasi perilaku *bullying* diantaranya: memberlakukan *punishment* bagi para siswa yang melakukan pelanggaran, memberikan edukasi tentang bahaya *bullying* serta melakukan pendekatan kepada guru, siswa dan orang tua.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan mengenai strategi kepala sekolah dalam mengatasi *bullying* di Madrasah Aliyah Alkhairaat Sibalaya kab. Sigi, maka peneliti mengemukakan beberapa saran, sebagai berikut:

1. Bagi sekolah, hendaknya dapat meningkatkan kedisiplinan siswa, selain itu hendaknya pihak sekolah lebih mengoptimalkan dalam pengawasan siswa di sekolah.
2. Bagi kepala sekolah, diharapkan dapat meningkatkan komunikasi antar siswa, guru dan orang tua agar proses pencegahan tindak *bullying* dapat dilakukan secara maksimal
3. Bagi guru, diharapkan berperan aktif dalam mencegah terjadinya tindakan *bullying* di sekolah, memberi contoh yang baik kepada siswa dan terus mengawasi siswa baik secara langsung ataupun tidak langsung terhadap aktivitas siswa ketika berada di sekolah.
4. Peneliti lain, untuk tertarik dengan masalah *bullying* penelitian ini bisa dijadikan bahan acuan dan referensi dalam menyusun sebuah karya ilmiah yang sama dalam ruang lingkup strategi mengatasi *bullying* di sekolah.
5. Peneliti, dapat menjadikan sebuah pengalaman dan menambahkan ilmu pengetahuan, khususnya dalam strategi mengatasi *bullying* di sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad. *Manajemen Strategis*. 1 ed. Makassar: Nas Media Pustaka. 2020
- Ajeng Marga Kusuma dan Satrijo Budiwibowo. *Pengaruh kepemimpinan kepala sekolah dan komunikasi internal terhadap efektivitas kerja guru smk pgri wonoasri” Jurnal Akuntansi dan Pendidikan*. Volume 5. Nomor 1
- Ali Zainuddin. *Metode Penelitian Hukum*. Jakarta: Sinar Grafika. 2010.
- Arikunto Suharmisi. *Prosedur Penelitian; Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta. 2002.
- Astuti Ponny Retno. *Meredam Bullying: 3 Cara Efektif Menanggulangi Kekerasan Pada Anak*. Jakarta: PT Gramedia Widiasarana. 2008.
- Azharuddin. *Peran dan Fungsi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kompetensi Guru*. Jihafas 3. h 165.
- Botutihe Sukma Nurilawati. *Menjadi Kepala Sekolah Profesional Era Revolusi 4.0*. Yogyakarta: Zahir Publishing. 2020.
- Bugin Burhan. *Metodologi Penelitian Kaulitatif*. Cet. 10; Jakarta: Raja Grafindo Persada. 2015
- Daryanto. *Administrasi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta. 2005.
- David Fred. R. *Strategic Management*. Florence. 2012.
- Djunaidi Ghony dan Fauzan Almanshur. *Metedologi Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media. 2012
- Ela Zain, Dkk. *Faktor Yang Mempengaruhi Remaja Dalam Melakukan Bullying*. *Jurnal Penelitian & PPM*. Vol 2. No 2. 2017.
- Emzir. *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. 2010.
- Erniyanti. *Pengaruh Model Cooperatif Learning Terhadap Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 3 Palu*. Palu: Jurusan Taarbiyah Stain Datokarama Palu. 2010.
- Ety Nurhayaty dan Ade Sri Mulyani. *Pengenalan Bulliyng dan Dampaknya Pada Pelaku dan Korban*. *Jurnal Abdimas BSI: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 3. no. 2

- Ferawati Guru BK Madrasah Aliyah Alkhairaat Sibalaya. *Wawancara*. 2024
- Husaini Usman dan Purnomo Setiyaji Akbar. *Metodologi Penelitian Sosial*. Cet 3; Jakarta: PT Bumi Aksara. 2000.
- Jan Afroz. *Bullying in Elementary Schools: Its Causes and Effects on Students*, *Journal of Education and Practice*
- Lia Yuliana. *Peranan Kepala Sekolah sebagai Supervisor dalam Kematangan Profesional Guru*. *Jurnal Manajemen Pendidikan*. no. 2. 2007.
- Maleong Lexy J. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya. 2011.
- Melysa Ristianti dan Saipul Annur. *Peran Kepala Sekolah Sebagai Educator dalam Meningkatkan Kompetensi Teknologi Informasi dan Komunikasi*. *Studi Manageria* 3. no. 2. 2021.
- Mulyasa E. *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya. 2007.
- Mulyasa. *Menjadi Kepala Sekolah yang Profesional*. Bandung. 2007.
- Musaddad Rafiq, *Strategi Kepala Sekolah dalam Mengatasi Perilaku Bullying cyberbullying di Mts Al Madaniyah Jempong Baru Mataram*. 2021
- Muwahid Shulhan dan Soim. *Manajemen Pendidikan Islam (Strategi Dasar Menuju Peningkatan Mutu Pendidikan Islam)*. Yogyakarta: Teras. 2013.
- Nanang Martono. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Raja Grafindo Persada. 2016.
- Nasrullah Rulli. *Perundungan Siber (Cyber-Bullying) Di Status Facebook Divisi Humas Mabes Polri*. *Jurnal Sositologi*. Volume 14. Nomor 1. 2015. Damim, Sudarwan. *Menjadi Peneliti Kuantitatif*. Bandung: Pustaka Belajar. 2020.
- Nia Pramita, Ter. *Manajemen Strategis Formulasi, Implementasi dan Pengendalian*. Jakarta: Salemba Empat 2008.
- Noor Fatikah dan Fildayanti. *Strategi Kepala Sekolah Dalam Peningkatan Motivasi Dan Etos Kerja Guru Di Sekolah Menengah Atas Negeri Bareng Jombang*. *Indonesian Journal of Islamic Education Studies (IJIES)* no. 2

- Nurkolis, *Manajemen Berbasis Sekolah: Teori, Model dan Aplikasi*. Jakarta: Grasindo. 2003.
- Parsons Les. *Bullied Teacher Bullied Student Guru Dan Siswa Yang Terintimidasi; Mengenal Budaya Kekerasan Di Sekolah Anda Dan Mengatasinya*. Jakarta: Grasindo. 2009.
- Prasetyo Ahmad Baliyo Eko. *Bullying Di Sekolah Dan Dampaknya Bagi Masa Depan Anak*, " *Jurnal El Tarbawi* No 1Vol IV 2011
- Pratowo Andi. *Memahami Metode Penelitian*. Jakarta: Ar-Ruzz Media. 2011
- Putra Nusa. *Metode Penelitian*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. 2012.
- Rifai Achmad *Strategi Kepala Sekolah Dalam Implementasi Pendidikan Nilai Di sekolah Ta'dibuna: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol.1,No.1, 2018
- Riri Yunika, Dkk. *Upaya Guru Bimbingan Dan Konseling Dalam Mencegah Perilaku Bullying Di Sma Negeri Se Kota Padang*, *KONSELOR. Jurnal Ilmiah Konseling*. Volume 2 Nomor. 2013.
- Rudy Saleh, Masluyah Suib, dan Herculanus Bahari Sindju. *Peran Kepala Sekolah sebagai Administrator dalam Meningkatkan Efektivitas Layanan Administrasi di SMP Santu Petrus Pontianak*. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Katulistiwa*. no. 2. 2022.
- Sabri Ahmad. *Strategi Belajar Mengajar micro teaching*. Padang: Quantum Teaching. 2007
- Sallis Edward. *Total Quality Management in Education, 3 ed*. London: Kogan Page, 2022
- Subagiyono Joko. *Metode Penelitian Dalam Teori Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta 2001.
- Sudaryono. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Raja Grafindo Persada. 2017.
- Sugiyono. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: ALFABETA. 2012.
- Sugiyono. *Metode Penelitian (Pendekatan Kuantitatif Kualitatif, dan R & D*. Bandung: CV Alfabeta. 2010.
- Suparman. *Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Guru: Sebuah Pengantar dan Teoritik*. Demak: Uwais Inspirasi Indonesia. 2019.

- Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Rineka Cipta 2006.
- Taif Thalib. Kepala Sekolah MA Alkhairaat Sibalaya. *Wawancara*. 2024.
- Tjiptono Fandi. *Manajemen jasa*. Jogjakarta: Andi.
- Tohirin. *Metode Penelitian Kualitatif dalam Penelitian dan Bimbingan Konseling*. Jakarta: Raja Grafindo Persada. 2013.
- Umar Sidiq dan Khoirussalim. *Kepemimpinan Pendidikan*. Ponorogo: CV. Nata Karya. 2021. Veithzal Rivai, Deddy Mulyadi. *Kepemimpinan dan Prilaku Organisasi*. Jakarta: Rajawali Pers. 2009.
- Yandri. Hengki. *Peran Guru Bk/Konselor Dalam Pencegahan Tindakan Bullying Di Sekolah*. *Jurnal Pelangi*. Vol. 7 No.1. 2014
- Yayasan Jiwa Semai Amini. *Bullying mengatasi kekerasan di sekolah dan lingkungan*. Jakarta: Grasindo. 2008.

LAMPIRAN
DOKUMENTASI



Gambar 1 : Wawancara dengan kepala sekolah MA Alkhairaat Sibalaya 9 oktober 2024



Gambar 2 : Wawancara dengan Guru BK MA Alkhairaat Sibalaya 9 oktober 2024



Gambar 3 : Wawancara dengan siswa MA Alkhairaat Sibalaya 13 oktober 2024



Gambar 4 : Wawancara dengan siswa MA Alkhairaat Sibalaya 13 oktober 2024



Gambar 5 :Kegiatan sholat dzuhur berjamaah dan pembacaan kultum siswa MA Alkhairaat
Sibalaya 10 oktober 2024



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI DATOKARAMA PALU

جامعة داتوكاراما الإسلامية الحكومية بالو
STATE ISLAMIC UNIVERSITY DATOKARAMA PALU
FAKULTAS TARBIIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jl. Diponegoro No. 23 Palu Telp. 0451-460798 Fax. 0451-460165
Website : www.iainpalu.ac.id, email : humas@iainpalu.ac.id

PENGAJUAN JUDUL SKRIPSI

Nama : TRI WULANSARI
TTL : KATAKARA, 11-09-2001
Program Studi : MP1
Alamat : Jl. Poros Palu - KULAWI
Judul :
NIM : 181030059
Jenis Kelamin : PEREMPUAN
Semester : VIII
HP : 0853 4221 5671

Judul I

STRATEGI MANAJEMEN KEPALA SEKOLAH DALAM MENGATASI PERILAKU BULLYING DI MA-AL-KHAIRAT SIBALAYA KAB-SIGI

Judul II

PEDAN KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN KREATIFITAS PESERTA DIDIK DI MA-AL-KHAIRAT SIBALAYA

Judul III

UPAYA KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN KUALITAS SARANA DAN PRASARANA DI MA-AL-KHAIRAT SIBALAYA

Palu, 2022
Mahasiswa,

TRI WULANSARI

NIM. 181030059

Telah disetujui penyusunan skripsi dengan catatan:

Dr. Jihan, S.Ag. M.Ag

Pembimbing I : Dr. H. Askar, M.Pd.

Pembimbing II : Ufuyah Ramler, M.S.I

a.n. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik
dan Pengembangan Kelembagaan

Dr. Arifuddin M. Arif, S.Ag., M.Ag.
NIP.197511072007011016

Ketua Program Studi,

Dr. Samintang, S.Sos., M.Pd.
NIDN. 2007046702

KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI DATOKARAMA PALU
NOMOR : 865 TAHUN 2022

TENTANG
PENETAPAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN UNIVERSITAS ISLAM NEGERI DATOKARAMA PALU
DEKAN FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN

- Menimbang : a. bahwa penulisan karya ilmiah dalam bentuk skripsi merupakan salah satu syarat dalam penyelesaian studi pada jenjang Strata Satu (S1) di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Datokarama Palu, untuk itu dipandang perlu menetapkan pembimbing proposal dan skripsi bagi mahasiswa;
- b. bahwa saudara yang tersebut namanya di bawah ini dipandang cakap dan mampu melaksanakan tugas tersebut;
- c. bahwa berdasarkan pertimbangan pada huruf a dan b tersebut, perlu menetapkan keputusan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Datokarama Palu.
- Mengingat : 1. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;
3. Peraturan Presiden No 61 Tahun 2021 Tentang Universitas Islam Negeri Datokarama Palu;
4. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014, tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
5. Peraturan Pemerintah Nomor 37 Tahun 2009, tentang Dosen;
6. Peraturan Menteri Agama No 39 Tahun 2021 Tentang Statuta Universitas Islam Negeri Datokarama Palu;
7. Keputusan Menteri Pendidikan, Nasional, Nomor 178/U/2001, tentang, Gelar dan Lulusan Perguruan Tinggi;
8. Keputusan Menteri Agama Tentang Pengangkatan Dekan Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Datokarama Palu Nomor 454/Un.24/KP.07.6/12/2021 Masa Jabatan 2021-2023

MEMUTUSKAN

Menetapkan : KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN UNIVERSITAS ISLAM NEGERI DATOKARAMA PALU TENTANG PENETAPAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN UNIVERSITAS ISLAM NEGERI DATOKARAMA PALU

KESATU : Menetapkan Saudara :

1. Dr. Jihan, S.Ag., M. Ag
2. Ufiyah Ramlah., S.Pd.I., M.Si.

sebagai Pembimbing I dan II bagi Mahasiswa :

Nama : Tri Wulansari
NIM : 181030054
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam
Judul Skripsi : STRATEGI MANAJEMEN KEPALA SEKOLAH DALAM MENGATASI PERILAKU BULLYING DI MA ALKHAIRAAT SIBALAYA KAB SIGI

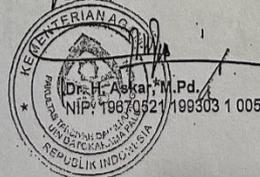
KEDUA : Tugas Pembimbing tersebut adalah membimbing dan mengarahkan mahasiswa, mulai penyusunan proposal sampai selesai menjadi sebuah karya ilmiah yang berkualitas dalam bentuk skripsi;

KETIGA : Segala biaya yang timbul sebagai akibat dikeluarkannya keputusan ini, dibebankan pada dana DIPA UIN Datokarama Palu Tahun Anggaran 2022

KEEMPAT : Keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bahwa apabila di kemudian ternyata terdapat kekeliruan dalam keputusan ini maka diadakan perbaikan sebagaimana mestinya

KELIMA : SALINAN keputusan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Sigi
Pada Tanggal : 03 Agustus 2022
Dekan,



**KARTU SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALU**

FOTO 3 x 4

NAMA : TFI WULANDARI
NIM : 181030054
PROGRAM STUDI : MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM

NO.	HARI/TANGGAL	NAMA	JUDUL SKRIPSI	DOSEN PEMBIMBING	TANDA TANGAN DOSEN PEMBIMBING
1	Senin/22 Maret	Siti Aisyah Dwi Astuti	Perjuangan wanita sebagai pembela negeri karena bendera putih, darah merah III di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Negeri Palu	1. Dr. H. Adhwinah, p.d. M.Pd 2. Lukmanis, S.Ag., M.Ag	
2	Selasa/23 Maret	Jurnalis	Implementasi kurikulum K-13 dalam pembelajaran matematika kelas IV MI Muhammadiyah Negeri Palu	1. Dr. Rubina, M.Pd 2. Agung Wicaksono, S.Pd., M.Pd	
3	Selasa/18 Jan 2022	Siti Munawaroh	Upaya manajemen pembelajaran mandiri Terhadap prestasi siswa di SMA Negeri 4 Palu	1. Drs. H. Gumawan B Dullumina, M.Pd 2. Drs. Syahril, M.A	
4	Semin/31 Jan 2022	Zhen Hayat Adiwangsa	Efektifitas Manajerial Kepala Sekolah dalam dehumanisasi pendidikan di SMP IS kota Palu	1. Dr. Hartika, S.Ag., M.Ag 2. Dr. Jihan, S.Ag., M.Ag	
5	Jumat/08 Apr 2022	Ismatul Janah	Efektifitas media audio visual dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas VII di SMP Negeri 2 Palu	1. Dr. Kuslana, S.Pd., M.Pd 2. Atallah Abca, M.Pd	
6	Semin/11 April 2022	Andika Satriya Bharata	Milai kearifan lokal Tradisi upacara menembel Suku Damelas di desa Talaga kab. Donggala dalam perspektif pendidikan Islam	1. Dr. Anindita M.Arif, S.Ag., M.Ag 2. Atallah Abu, M.Pd	
7	Selasa/15 Nov 2022	Uun Saputra	Pengaruh kepemimpinan kepala madrasah terhadap kedisiplinan guru di madrasah Aliyah kec. Aolo kab. Sigi	1. Dr. Stahri, M.A 2. Rafiq Raafieber, M.Pd.	
8	Kamis/10 Juni 2022	ASFia	Manajemen layanan bimbingan belajar dalam meningkatkan motivasi peserta didik di SMP. Negeri sebangun I Sigi, Bituwani	1. Darmawansyah, S.Pd., M.Pd. 2. Dr. Jihan, S.Ag., M.Ag.	
9		Muk. Abdul Hafiz	Strategi kepala madrasah dalam mengatasi ketidakefektifan di MTs. Man'ulan Hutan	1. Dr. Hamka, S.Ag., M.Ag 2. Rizka Fadhilah Nur, S.Pd., M.Pd	
0		Zubair	Upaya guru dalam membina minat peserta didik di MTs. DDI karyo, Hossarah desa Panaragan Kecamatan danau	1. Heth uli Hidayat, S.Ag., M. 2. Dr. H. Saude, M. Pd.	

Kartu ini merupakan persyaratan untuk mendaftar seminar menempuh skripsi



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI DATOKARAMA PALU

جامعة داتوكاراما الإسلامية الحكومية بالو

STATE ISLAMIC UNIVERSITY DATOKARAMA PALU

Jl. Trans Palu-Palolo Desa Pombewe Kec. Sigi Biromaru Telp. 0451-460798 Fax. 0451-460165

Website : www.uindatokarama.ac.id, email : humas@uindatokarama.ac.id

Nomor : 4642 /Un.24/F.I/PP.00.9/09/2024
Lampiran : -
Hal : Izin Penelitian Untuk
Menyusun Skripsi

Palu, 20 September 2024

Kepada Yth.
Bapak/Ibu Kepala MA Alkhairaat Sibalaya

Di
Tempat

Assalamualaikum wr.wb.

Dengan hormat, dalam rangka Penyusunan Tugas Akhir (Skripsi) oleh Mahasiswa pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Datokarama Palu :

Nama : Tri Wulansari
NIM : 181030054
Tempat Tanggal Lahir : Kalawara, 11 September 2001
Semester : XIII (Tiga Belas)
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam
Alamat : Desa Pandere
Judul Skripsi : Strategi Manajemen Kepala Sekolah Dalam Mengatasi Perilaku Bullying di MA Alkhairaat Sibalaya Kabupaten Sigi
No. HP : 085342215671

Dosen Pembimbing :
1. Dr. Jihan, S.Ag., M.Ag
2. Ufiyah Ramlah, S.Pd.I., M.S.I

Maka bersama ini kami mohon kiranya agar mahasiswa yang bersangkutan dapat diberi izin untuk melaksanakan penelitian di Sekolah/Madrasah yang Bapak/Ibu Pimpin.

Demikian, atas perkenannya diucapkan terima kasih.

Wassalam,
a.n Dekan,
Sekretaris Jurusan
Manajemen Pendidikan Islam

Masmur. M, S.Pd.I., M.Pd.
NIP. 198903262020121002



MAJELIS PENDIDIKAN ALKHAIRAAT
MADRASAH ALIYAH ALKHAIRAAT SIBALAYA
KECAMATAN TANAMBULAVA

Alamat : Jl. Poros Palu-Kulawi Ds. Sibalaya Utara KM. 29 KP. 94364
Email : massibalaya@yahoo.com

SURAT KETERANGAN

Nomor : 064 /191/MA.ALKH/SB/X/2024

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Taif Talib, S.Pd
NIP : 19680825 200312 1 001
Pangkat/ Gol : Penata Tingkat I III/d
Jabatan : Kepala Madrasah

Dengan ini menyatakan bahwa :

Nama : Tri Wulansari
Nim : 181030054
Progran Studi : Manajemen Pendidikan Islam

Dengan ini menerangkan bahwa yang bersangkutan telah melaksanakan penelitian untuk menyusun skripsi di Madrasah Aliyah Alkhairaat Sibalaya, Kecamatan Tanambulava, Kab. Sigi.

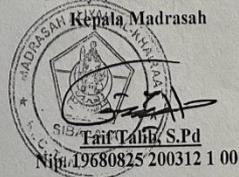
Dengan Judul :

Strategi Manajemen Kepala Sekolah Dalam Mengatasi Perilaku Bullying Di MA Alkhairaat Sibalaya Kabupaten Sigi

Demikian Surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Sibalaya, 21 Oktober 2024

Kepala Madrasah



Taif Talib, S.Pd
Nip. 19680825 200312 1 001



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI DATOKARAMA PALU
جامعة داتوكاراما الإسلامية الحكومية بالو
STATE ISLAMIC UNIVERSITY DATOKARAMA PALU
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jl. Diponegoro No. 23 Palu Telp. 0451-460798 Fax. 0451-460165
Website :www.iainpalu.ac.id, email : humas@iainpalu.ac.id

Sigi, 25 Juli 2023

Nomor : 2797 /Un 24/F.I/PP.00. 09/07/2023
Sifat : Penting
Lampiran : -
Prihal : Undangan Menghadiri Seminar Proposal Skripsi

Kepada Yth

1. Dr. Jihan, S.Ag., M.Ag. (Pembimbing I)
2. Ufiah Ramlah, S.Pd., M.S.I. (Pembimbing II)
3. Dr. Samintang, S.Sos., M.Pd. (Penguji)
4. Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Datokarama Palu

Assalamualaikum War. Wb.

Dalam rangka kegiatan seminar proposal skripsi mahasiswa Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan UIN Datokarama Palu yang akan di presentasikan oleh:

Nama : Tri Wulansari
NIM : 181030054
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam
Judul Skripsi : Strategi Manajemen Kepala Sekolah dalam Mengatasi Perilaku Bullying di MA Alkhairaat Sibalaya Kabupaten Sigi.

Maka dengan Hormat diundang untuk menghadiri Seminar Proposal Skripsi tersebut yang Insya Allah akan dilaksanakan pada:

Hari/Tanggal : Selasa, 1 Agustus 2023
Jam : 09.00 s.d Selesai
Tempat : Ruang Proposal 2 Lantai 1 Rektorat Kampus 2 UIN Datokarama Palu

Wassalamualaikum. War. Wab.



Dr. Samintang, S.Sos., M.Pd.
NIDN: 2007046702

Catatan :

Undangan ini di Foto kopi sejumlah 6 rangkap dengan rincian:

- a. 1 rangkap untuk dosen pembimbing 1 (dengan proposal skripsi)
- b. 1 rangkap untuk dosen pembimbing II (dengan proposal skripsi)
- c. 1 rangkap untuk ketua jurusan
- d. 1 rangkap untuk ditempel pada papan pengumuman
- e. 1 rangkap untuk subbag umum Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
- f. 1 rangkap untuk subbag AKMAH Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI DATOKARAMA PALU

جامعة داتوكاراما الإسلامية الحكومية بالو

STATE ISLAMIC UNIVERSITY DATOKARAMA PALU

FAKULTAS TARBIIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Trans Palu-Palolo Desa Pombewe Kecamatan Sigi Biromaru Telp. 0451-460798 Fax. 0451-460165
Website : www.uindatokarama.ac.id, email : humas@uindatokarama.ac.id

Nomor : 357 /Un. 24/F.I.1/PP.00.9/02/2025
Lampiran : 3 (rangkap)
Hal : Penyampaian Jadwal Menguji Komprehensif

Sigi, 3 Februari 2025

Kepada Yth.

Bapak/Ibu Dosen Penguji

1. Darmawansyah, M.Pd.
2. Masmur. M, S.Pd.I.,M.Pd.
3. Hikmatur Rahmah, Lc., M.Ed.

Di

Palu

Assalamu Alaikum War. Wab.

Sehubungan dengan pelaksanaan Ujian Komprehensif pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Tahun Akademik 2023/2024 dengan ini kami sampaikan kepada Bapak/Ibu Dosen, untuk melaksanakan Ujian Komprehensif dimaksud sebagaimana jadwal dibawah ini :

No	Nama/NIM	Smt/Jur	Hari/Tg/ Jam	Materi	Penguji
1.	Tri Wulansari/ 181030054	XIII/MPI-2	Selasa, 04 Februari/ 08.30 Sd. Selesai	ILMU PENDIDIKAN ISLAM	Darmawansyah, M.Pd.
				METODE KHUSUS MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM	Masmur. M, S.Pd.I.,M.Pd.
				METODE STUDI ISLAM	Hikmatur Rahmah, Lc., M.Ed.

Demikian penyampaian ini atas kerja sama yang baik diucapkan terima kasih.

Wassalamu Alaikum War. Wab.

a.n. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik
Dan Pengembangan Kelembagaan,



Dr. Hj. Naima, S.Ag., M.Pd.
NIP. 197510212006042001

Catatan :

1. Untuk Mata Ujian Metode Studi Islam (MSI) Mahasiswa Diwajibkan Membaca Al-Qur'an.
2. Materi Ujian Komprehensif Mengacu Pada Bahan Materi Yang Telah Ditetapkan Oleh Fakultas.
3. Bagi Dosen Yang Belum Memiliki Bahan Materi Ujian Komprehensif Dapat Mengambil Di Kantor Fakultas. (Subbag Umum).



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI DATOKARAMA PALU

جامعة داتوكاراما الإسلامية الحكومية بالو

STATE ISLAMIC UNIVERSITY DATOKARAMA PALU
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Trans Palu-Palolo Desa Pombewe kec. Sigi Biromaru Telp. 0451-460798
Fax. 0451-460165

Website : www.uindatokarama.ac.id, email : uindatokarama.ac.id

Nomor : 679 /Un.24/F.I.B/PP.00.9/ Sigi,
Sifat : Penting
Lampiran : -
Perihal : **Undangan Menghadiri Ujian Skripsi.**

Yth. Bapak/Ibu Tim Penguji Skripsi
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Datokarama Palu
1. Darmawansyah, M.Pd
2. Dra. Mastura Minabari, M.M.
3. Dr. Samintang., S.Sos., M.Pd.
4. Dr. Jihan., S.Ag., M.Ag.
5. Ufiyah Ramlah, S.Pd.I., M.S.I.

Assalamualaikum wr.wb.

Dalam rangka pelaksanaan Ujian Munaqasyah Mahaiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan Universitas Islam Negeri Datokarama Palu :

Nama : Tri Wulansari
NIM : 181030054
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam
Judul Skripsi : STRATEGI KEPALA SEKOLAH DALAM MENGATASI
PERILAKU BULLYING DI MA ALKHAIRAAT SIBALAYA KAB.
SIGI

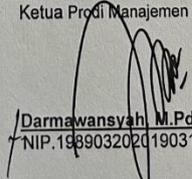
dengan hormat kami mohon kesediaanya untuk menguji Skripsi tersebut, yang akan
dilaksanakan pada :

Hari/tanggal : Senin, 24 Februari 2025
Jam : 13.00 -Sampai Selesai
Ruang Sidang : Meja Sidang D
Tempat : Gedung FTIK Lt.3

Demikian, atas kehadirannya diucapkan terima kasih.

Wassalam,

a.n. Dekan
Ketua Prodi Manajemen Pendidikan Islam,


/Darmawansyah M.Pd
NIP.198903202019031008

Catatan Bagi Peserta Ujian Skripsi :

1. Berpakaian Hitam Putih dan Almamater + Kopian (Pria).
2. Berpakaian Hitam Putih dan Almamater (Wanita).

BIODATA

1. UMUM

1. Nama : Tri Wulansari
2. Tempat Dan Tanggal Lahir : Kalawara, 11 September 2021
3. Jenis Kelamin : Perempuan
4. Nama orang tua
 - a. Ayah : Tasmin
 - b. Ibu : Nuraeni
5. Agama : Islam
6. Alamat : Jalan Poros Palu-Kulawi



2. PENDIDIKAN

1. SD : MIS Singgani Ramba
2. SMP : MTS Alkhairaat Sibalaya
3. SMA : MA Alkhairaat Sibalaya
4. Perguruan Tinggi : UIN Datokarama Palu